

**PUSAT KERAJINAN TENUN
DI MAKASSAR**

**SKRIPSI PERANCANGAN
TUGAS AKHIR- 473D5112
PERIODE I
TAHUN 2013-2014**

Oleh :

**INRI INDAH RAHAYU
D511 09 280**



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI PERANCANGAN

PROYEK : TUGAS AKHIR SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : PUSAT KERAJINAN TENUN DI MAKASSAR
PENYUSUN : INRI INDAH RAHAYU
NO. STB : D511 09 280
PERIODE : PERIODE I TAHUN 2013- 2014

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing 2

Ir. H,Muh.Syavir Latief,M.Si

NIP. 19760314 200212 2 005

Rahmi Amin Ishak,ST.,MT

NIP. 19531111 198003 1 009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin

Baharuddin Hamzah, ST, M.Arc.Ph.D

NIP. 19690308 199512 1 001

KATA PENGANTAR

Ucapan puji syukur tak terhingga, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia- Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulisan Skripsi Perancangan ini dapat diselesaikan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang penulis miliki meyakinkan penulis bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan guna perbaikan sekaligus penambahan wawasan, ide dan kreativitas bagi penulis demi tercapainya suatu kesempurnaan dan dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis memohon maaf bila selama ini penulis banyak merepotkan dan dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak berterima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Jesus Christ**, my awesome God.
2. Kedua Orang Tua saya tercinta, papa (**Mustamin**) dan mama (**Amun S. Mapandin S.Pd**) tercinta serta Keluarga Yang senantiasa membimbing, menasehati, dan memberi dorongan moril serta doa tulusnya.
3. **Bapak Ir. H. Muh. Syavir Latief, MSi** selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. **Ibu Rahmi Amin Sihak, ST.,MT** selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan mendorong moril dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. **Bapak Baharuddin Hamzah ST,.M.Arch., PhD** selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Para Staf Akademik Fakultas Teknik Universitas hasanuddin.

7. Buat adik-adik tersayangku (**Hendra, Ari, Bela**) yang telah banyak memberikan dorongan baik secara moral dan materil serta doanya selama ini.
8. Dan tak lupa **temanlaikat** sahabat seperjuanganku (Citra, Ifa, Nana, Fah) perjuangan kita tidak berakhir disini cantik, mari lakukan lebih dari ini. Buat **Intan** juga. Kami tunggu dipuncak sukses.
9. Buat Kakak- kakak se**Studio Akhir Periode I Th. 2013-2014**, yang telah bersedia direpotkan dan banyak membantu dalam proses penyelesaian penulisan ini. Terima kasih untuk berbagi keceriaannya, yang meringankan beban berat dalam proses yang kita lalui bersama. Tiga bulan sangat singkat untuk perjuangan manis kita.
10. Teristimewa buat teman-teman terbaik (**Arsitektur Angkatan 2009**) yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan kita.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu, kalian orang- orang terbaik yang Tuhan izinkan hadir dihidupku.

Akhirnya semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua. AMIN

Makassar, 12 November 2012

Penulis

Inri Indah Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pengertian Judul	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	7
1. Tujuan Pembahasan	7
2. Sasaran Pembahasan.....	8
E. Manfaat	8
1. Manfaat secara subjektif	8
2. Manfaat secara objektif	8
F. Batasan Pembahasan dan Lingkup Pembahasan	8
1. Batasan Pembahasan.....	8
2. Lingkup Pembahasan	9
G. Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan	10
1. Metode Pembahasan	10
2. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. TINJAUAN UMUM PUSAT KERAJINAN TENUN DI MAKASSAR	
A. Tinjauan Umum Kerajinan Tenun	13
1. Pengertian Kerajinan	13
2. Latar Belakang Timbulnya Kerajinan	13

3. Klasifikasi Seni Kerajinan	14
4. Industri Kerajinan Secara Umum	15
5. Karakteristik Industri Kerajinan	15
6. Tinjauan Tenun	16
a. Pengertian Dan Sejarah Tenun	16
b. Bahan Baku Kain Tenun	18
c. Karakteristik Tenun	19
d. Tenun Berdasarkan Teknik Pembuatannya ..	19
e. Jenis Tenun Berdasarkan Penggunaannya ..	21
B. Tinjauan Tenun di Indonesia	21
C. Tinjauan Tenun di Sulawesi Selatan	23
1. Sejarah Perkembangan Tenun Di Sulawesi Selatan	24
2. Fungsi Dan Peranan Tenun Di Sulawesi Selatan	25
3. Pakaian Tradisional Sulawesi Selatan	25
4. Bahan Dan Cara Pembuatan Tenun Di Sulawesi Selatan	25
5. Jenis Kain Tenun Tradisional Di Sulawesi Selatan	28
6. Nilai- Nilai Tenun Tradisional Sulawesi Selatan	31
7. Peralatan Tenun Tradisional Sulawesis Selatan	33
D. Tinjauan Terhadap Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	35
1. Potensi Pendukung Pengadaan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	35
2. Potensi Penghambat Pengadaan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	41

3. Fungsi Dan Peranan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	43
a. Fungsi Sebagai Pusat Produksi	44
b. Fungsi Sebagai Pusat Edukasi	44
c. Fungsi Sebagai Pusat Promosi	44
d. Fungsi Sebagai Pusat Perdagangan	46
4. Jenis Dan Karakteristik Kegiatan.....	47
a. Jenis Kegiatan.....	47
b. Karakteristik Kegiatan.....	48
5. Objek Objek Yang Diwadahi Dalam Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	51
6. Unsur- Unsur Pelaku Kegiatan Dalam Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	51
7. Hubungan Antar Pelaku Kegiatan.....	53
8. Pola Kegiatan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	55
9. Waktu Kegiatan	55
10.....	Fasilit
as Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar	56
a. Fasikitas Utama.....	56
b. Fasikitas Penunjang	57
11.....	Statu
s Dan Hubungan Kelembagaan	58
12.....	Tinjau
an Tentang Dekranasda	59
a. Pengertian.....	59
b. Kepengurusan	60
c. Tujuan	61
E. Studi Banding	65

**BAB III TINJAUAN KHUSUS PUSAT KERAJINAN TENUN
DI MAKASSAR**

A. Gambaran Umum Kota Makassar.....	79
1. Fungsi, Peranan, dan Kedudukan Kota Makassar.....	79
2. Kondisi Fisik Kota Makassar	80
a. Letak Astronomis dan Administratif	80
b. Keadaan Morfologis dan Geografis	81
c. Keadaan Iklim	81
d. Rencana Tata Ruang Kota Makassar	82
e. Kondisi Apresiasi Masyarakat	88
3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	90
B. Analisa Jumlah Pengunjung.....	91

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum.....	99
B. Kesimpulan Khusus	101

**BAB V ACUAN PERANCANGAN PUSAT KERAJINAN
TENUN DI MAKASSAR**

A. Acuan Perancangan Makro	108
1. Konsep Penentuan Lokasi	108
2. Penentuan Pemilihan Site/Tapak	113
3. Pencapaian (accessibility).....	116
4. Sirkulasi	118
5. Zooning	120
6. Konsep Tata Massa	121
7. Pembentukan Ruang Luar.....	122
8. Orientasi Bangunan	123

a.	Orientasi Terhadap Sinar Matahari	123
b.	Oreinetasi Terhadap Angin	123
c.	Naose/ Kebisingan	123
d.	View (Kualitas Pandangan)	123
B.	Acuan Perancangan Mikro	124
1.	Kebutuhan Ruang	124
a.	Kelompok Ruang	125
b.	Zona Ruang	131
2.	Hubungan dan Organisasi Ruang	132
3.	Jenis dan Besaran Ruang	137
4.	Persyaratan Ruang	147
a.	Sistem Pencahayaan	147
1)	Sistem Pencahayaan Alami	147
2)	Sistem Pencahayaan Buatan	147
b.	Sistem Penghawaan	149
1)	Sistem Penghawaan Alami	149
2)	Sistem Penghawaan Buatan	149
c.	Sistem Akustik	150
5.	Struktur Bangunan	150
a.	Struktur	150
1)	Upper Struktur	150
2)	Super Struktur	151
3)	Sub Struktur	151
b.	Modul Struktur	151
c.	Material	152
6.	Sistem Utilitas	152
a.	Pemipaan (Plumbing)	152
1)	Air Bersih	152
2)	Air Kotor	153
b.	Elektrikal	154
c.	Sistem Pembuangan Sampah	155

d. Sistem Komunikasi	156
1) Komunikasi Internal	156
2) Komunikasi Eksternal	157
e. Sirkulasi Dalam Bangunan.....	157
f. Pemadam Kebakaran	158
1) Pencegahan Pasif	158
2) Pencegahan Aktif	159
g. Keamanan.....	160
h. Penangkal Petir	161
7. Konsep Bentuk dan Penampilan.....	161
a. Bentuk Dasar Bangunan	162
b. Penampilan Bangunan	162

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Logo Dekranasda
- Gambar 2. Suasana Kawasan Pusat Tekstil Pintu Kecil
- Gambar 3. Tampak Depan Kyoto Handicraft center
- Gambar 4. Display Kerajinan di Tokyo Handicraft Center
- Gambar 5. Display Kerajinan Pada Pusat Kerajinan KenDedes
- Gambar 6. Bangunan Istambul Handicraft Center
- Gambar 7. Display Kerajinan Pada Istambul Handicraft Center
- Gambar 8. Bangunan Craft Cultural Complex
- Gambar 9. Display Kerajinan Pada Craft Cultural Complex
- Gambar 10. Kawasan Sentra Industri Tenun Saddam Balusu Toraja Utara
- Gambar 11. Poses Membuat Benang dan Menenun
- Gambar 12. Kapas, Alat Membuat Benang & Alat Tenun Tradisoonal
- Gambar 13. Retail dan Display Produk Hasil Kerajinan Tenun
- Gambar 14. Peta Administratif Kota Makassar
- Gambar 15. Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kota Makassar
- Gambar 16. Peta Kawasan Terpadu Kota Makassar
- Gambar 17. Rekapitulasi Tujuan Wisata Mancanegara Berkunjung ke
Makassar
- Gambar 18. Rekapitulasi Jumlah Pameran/ Eksebisi Per Sektor Tahun
2012
- Gambar 19. Peta BWK Kota Makassar
- Gambar 20. Peta Alternatif I Kecamatan Panakukang
- Gambar 21. Peta Alternatif II Kecamatan Tamalate
- Gambar 22. Peta Alternatif III Kecamatan Ujung Pandang
- Gambar 23. Alternatif tapak
- Gambar 24. Tapak yang Terpilih dan Existing Condition

Gambar 25. Rencana Main Entereence

Gambar 26. Rencana side Entereence

Gambar 27. Output Kondisi Analisis Tapak

Gambar 28. Hubungan ruang Apresiasi dan Komunikasi

Gambar 29. Hubungan Ruang Penunjag/ Servis

Gambar 30. Sistem Penangkal Petir



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakteristik Tenun
Tabel 2	Ragam Hias
Tabel 3	Profil Pengrajin Kerajinan Sutera dan Kain
Tabel 4	Komparasi Studi Banding
Tabel 5	Penentuan Fungsi Detail Tata Ruang (DTRK) Kota Makassar tahun 2011
Tabel 6	Penentuan Fungsi dominan dan fungsi penunjang Tiap- Tiap Bagian Wilayah Kota (BWK) di Makassar
Tabel 7	Jumlah Penduduk Per Kecamatan
Tabel 8	Banyaknya Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Sulawesi Selatan 2005 – 2010
Tabel 9	Prediksi Pengunjung / Wisatawan Tahun 2012 dan 2021 yang Mengunjungi Pusat Kerajinan Tenun di Makassar
Tabel 10	Data Event Unggulan Sulawesi Selatan
Tabel 11	Kebutuhan dan Kelompok Ruang
Tabel 12	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Besaran ruang

DAFTAR SKEMA

- Skema 1. Struktur Organisasi Pusat Kerajinan
- Skema 2. Hubungan antar Pelaku Kegiatan Dalam Pusat Kerajinan
- Skema 3. Pola Kegiatan Dalam Pisat Kerajinan Tenun
- Skema 4. Struktur Organisasi Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas)
- Skema 5. Hubungan Antara Pemerintah, Dekranas, dan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar
- Skema 6. Sirkulasi Kendaraan
- Skema 7. Pola Hubungan Ruang (Makro)
- Skema 8. Pola Hubungan Unit Ruang Apresiasi dan Komunikasi
- Skema 9. Pola Hubungan Ruang Penunjang/ Servis
- Skema 10. Skema Air Bersih
- Skema 11. Skema air Kotor
- Skema 12. Skema Jaringan Listrik
- Skema 13. Skema Sistem Pembuangan Sampah
- Skema 14. Skema sistem Komunikasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Indonesia adalah salah satu negara penghasil tekstil yang memiliki keanekaragaman corak tradisional maupun modern. Berbagai jenis pakaian yang unik dan spesifik tersebar di sekitar 3.000 pulau besar maupun kecil di nusantara. Puspa ragam jenis bahan, teknik pengolahan, warna, motif dan komposisi merupakan ciri tersendiri dari tekstil Indonesia. Sulawesi sebuah pulau dengan 5 provinsi dengan adat budaya yang mentradisi memiliki keanekaragaman corak tekstil yang khusus di setiap daerah. Dalam perkembangannya tekstil Indonesia mendapat pengaruh dari provinsi disekitarnya di Indonesia maupun dan luar negeri, termasuk dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata. Tekstil sebagai kebutuhan pokok manusia merupakan khas budaya mengalami perkembangan dari masa ke masa, dan bentuk sederhana berupa serat kemudian berkembang menjadi benang dan kain. Di samping itu peralatan yang digunakan juga semakin berkembang, sesuai dengan teknologi dan tuntutan pada masanya. Dalam kebudayaan Sulawesi Selatan, kain tenun merupakan salah satu cerminan adat masyarakat yang sering di gunakan sebagai salah satu pelengkap acara, terutama dalam acara-acara adat masyarakat Sulawesi Selatan. Selain itu, kain tenun termasuk salah satu faktor yang mendukung tiap acara yang di adakan, terutama pada acara-acara adat masyarakat Sulawesi Selatan. Corak-corak yang di pergunakan juga terlihat begitu serasi dengan warna yang di padupadankan, sehingga baik bentuk, warna, garis dan motif kain tenun itu sendiri terlihat begitu selaras. Masyarakat Sulawesi begitu identik dengan adat mereka, termasuk dalam

penggunaan kain tenunan merupakan hal yang penting, terutama dalam acara-acara adat masyarakat Sulawesi Selatan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, pengetahuan menenun di Sulawesi juga berkembang dengan ditemukannya alat tenun mesin, sehingga produksi tekstil dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maupun pasar internasional. Perkembangan pariwisata yang semakin pesat juga memberi kemajuan pada sektor industri khususnya Industri tekstil sebagai komoditi ekspor yang berupa kain dan pakaian jadi.

Jenis-jenis tenun tradisional Indonesia ada bermacam-macam dan berkembang memiliki ciri khas dan nilai filsafah tersendiri. Dalam perkembangannya, motif yang terdapat dalam tekstil Indonesia mengandung nilai-nilai filosofis yang kental dan setiap lembaran tekstil yang ada. Motif-motif tersebut dapat diambil dari lingkungan sekitar tempat mereka hidup maupun dari ceritera kepahlawanan yang hingga kini masih dipuja oleh masyarakat. Perbedaan yang paling mendasar adalah penggunaan tenun Indonesia saat ini tidak lagi dibedakan dari kelas sosial, tapi dibedakan dari tekstil yang digunakan sehari-hari dan saat upacara adat. Pakaian sehari-hari menjadikan masyarakat Indonesia tampil sebagai masyarakat modern, namun tetap menjadikan tradisi sebagai akar identitas budaya yang dianutnya. Namun demikian tradisi menenun ini bukannya tidak memiliki ancaman sama sekali. Karena industri tekstil dewasa ini sudah berkembang dengan pesatnya. Ditambah lagi dengan gejala globalisasi yang melanda dunia yang berlangsung sejalan dengan perkembangan teknologi modern, komunikasi dan informasi.

Kemajuan pertekstilan modern dihantar oleh ditemukan dan dikembangkannya berbagai alat tenun yang lebih baik dan lebih modern, baik yang bukan mesin (ATBM) maupun yang menggunakan mesin. Alat-alat tenun modern itu memiliki banyak keunggulan, selain mengurangi penggunaan tenaga

manusia, juga jumlah produksinya pun jauh lebih tinggi dibanding tenunan tradisional. Pada akhirnya tenunan tradisional menjadi tertinggal. Banyak kemudian penenun tradisional menjadi putus asa karena tidak mampu bersaing dengan tenunan alat modern. Karena di samping tidak mampu menyaingi kecepatan alat modern tersebut juga konsumennya semakin berkurang lantaran harga kain tenunan tradisional relatif lebih mahal dibanding tenunan modern.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, industri tenunan sutra di Sulawesi Selatan semakin berkembang sejak digunakannya Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) serta Alat Tenun Mesin (ATM) di daerah tersebut. Dibandingkan alat tenun Gedongan, kedua peralatan tenun ini dapat menghasilkan tenunan dengan ukuran dan desain lebih beragam dalam waktu produksi yang lebih singkat. Sehingga untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, ATBM dan ATM memang lebih efektif serta menguntungkan bagi para perajin dan pengusaha.

Generasi muda, khususnya remaja-remaja putri Indonesia sudah kurang yang berminat untuk mempelajari tenunan tenun tradisional. Mereka sudah lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan lain yang dianggapnya lebih produktif, misalnya menjadi pegawai, karyawan atau buruh pabrik atau pekerjaan lain yang lebih menawarkan upah yang lebih tinggi. Demikian pula dari segi konsumen kain tenun, mereka kebanyakan mencari kain yang lebih murah dengan kualitas yang lebih baik yang banyak diproduksi oleh alat tenun modern ATBM misalnya.

Hal ini mengakibatkan masyarakat semakin berorientasi pada kehidupan praktis sehingga semakin menurun minat masyarakat Indonesia terhadap pengetahuan akan tenun. Banyak masyarakat Indonesia yang tidak tahu tekstil tradisional mereka, apalagi cara membuatnya. Para perajin yang berniat menggeluti pengetahuan akan tekstil tradisional dengan motif-motif yang mengandung nilai budaya didalamnya semakin langka. Begitu juga dengan kuantitas produk tekstil tradisional Indonesia.

Gairah pasar tenun sutera Sulawesi Selatan mulai bangkit kembali dan disiapkan menjadi komoditas unggulan pasar Internasional yang siap go Internasional. Sutera Sulawesi Selatan tidak hanya sebatas komoditas andalan di Sulawesi Selatan, tetapi juga di Indonesia dan dinilai memenuhi standar ekspor. Hal ini terbukti dengan digelarnya promosi tenun sutera Sulawesi Selatan di ajang South Sulawesi Silk Day di Jakarta, 22 Desember 2010 dan South Sulawesi Silk Festival Singapura, 23-26 Desember 2010 yang dirangkaikan acara tahunan Food, Wedding and Shopping Singapore.

Permasalahannya adalah, membawa budaya lokal ke tingkat internasional hanya akan membahayakan nilai kearifan yang terkandung dalam budaya itu sendiri, kalau bangsa pemilik budayanya saja tidak mengenal dan tidak mau mengenal budayanya sendiri. Nilai yang terkandung dalam tenun jauh dari sekedar warna, keindahan, serta fashion semata di dalamnya ada nilai dan sejarah yang terkandung, bukti kehidupan dari bangsa Indonesia sejak jaman leluhur dan Nusantara. Membawa tenun atau budaya lain hanya sebagai produk yang diperjual-belikan, tak membedakan budaya tersebut dengan produk kemasan yang digunakan hanya sebagai prestis.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan suatu wadah untuk melestarikan, memperagakan, mempertahankan dan mengembangkan tenun Indonesia khususnya seperti yang dilakukan oleh negara lain yang sangat menghargai kekayaan warisan budayanya. Salah satu wadah yang relevan untuk mendukung usaha ini adalah Pusat Kerajinan Tenun di Makassar. Pusat Kerajinan Tenun di Makassar mengangkat konsep paket wisata berupa sentra dalam wujud fasilitas bersama atau kolektif yang mengangkat fungsi promosi/informasi dan penjualan/komersial, pendidikan dan pelatihan serta komunikasi dan

pengembangan bagi para pengrajin. Fasilitas bersama atau kolektif ini terintegrasi dengan pengrajin-pengrajin lokal. Ketersediaan fasilitas bersama atau kolektif yang dilengkapi dengan fasilitas umum dan penunjang lainnya dengan para pengrajin dapat menjadi paket wisata dan pengembangan perdagangan di Sulawesi Selatan umumnya, di Makassar khususnya.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan perlu adanya sebuah Perencanaan dan Perancangan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar yang merupakan penataan bangunan dan kawasan industri tenun dengan kosep paket wisata dan pengembangan perdagangan, yaitu dengan cara menyediakan fasilitas bersama dan kolektif yang terintegrasi dengan para pengrajin tenun ATBM lokal. Sehingga dapat mengkonikasikan kebutuhan kapasitas ruang, kelengkapan fasilitas, mapun dari segi kualitas arsitekturnya yang mengangkat cita arsitektur setempat dan menyampaikannya dengan bahasa baru.

Konsep penekanan bentuk (*function follows form*) menuntut perancangan Pusat Kerajinan Tenun di Makasar harus mengacu pada Tenun dan unsur-unsur pendukung lainnya. Selain itu, penerapan arsitektur kontemporer dengan konsep *techno-artistik* dengan sistem spaceframe dan penggunaan selubung atap dengan bentuk dan penampilan bangunan futuristik, diharapkan menjadi satu landmark yang membudayakan seni kerajinan tenun dan jati diri masyarakat modern.

B. Pengertian Judul

- 1. Pusat :**
Di tengah- tengah
Organisasi yg mengumpulkan, menampung, mengolah, dan menyajikan (www.wikipedia.com)

Suatu tempat atau tempat yang berada ditengah-tengah benar atau tempat yang menjadi tumpuan segala kegiatan, tempat terdapat atau berlakunya berbagai kegiatan utama atau tertentu. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

2. Kerajinan :

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

Kerajinan adalah produk yang dikerjakan sebagian atau seluruhnya dengan tangan, termasuk segi kebudayaannya yang merupakan usaha yang dapat dikembangkan sebagai industri kerajinan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memelihara, melestarikan, dan mengembangkan budaya bangsa. (*Dekranasda Sulsel*)

3. Tenun :

Hasil kerajinan yg berupa bahan (kain) yg dibuat dari benang (kapas, sutra, dsb) dng cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

4. Di :

Preposisi kata depan untuk menandai tempat (sebagai kata perangkai) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

5. Makassar :

Ibu kota Sulawesi Selatan, dalam lingkup regionalnya merupakan pusat kota- kota kecil di sekitarnya.

Dari pengertian diatas, maka pengertian Pusat Kerajinan Tenun di Makassar adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan kerajinan tenun yang meliputi produksi, edukasi, promosi dan perdagangan serta

kegiatan lain yang menunjang pengembangan seni kerajinan tenun yang mendukung pelestarian seni dan budaya menenun yang ditempatkan di ibukota Sulawesi Selatan yaitu kota Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Non Arsitektural

Bagaimana mewujudkan suatu pusat kerajinan tenun yang mampu merangkum, menampung, dan mengembangkan kuantitas dan kualitas jenis tekstil tradisional Indonesia yang representatif sebagai pusat produksi, edukasi, promosi dan perdagangan ?

2. Arsitektural

- a. Bagaimana memilih atau mendapatkan tapak yang sesuai dengan wadah Pusat Kerajinan Tenun di Makassar dengan mempertimbangkan aspek-aspek teknis dan non teknis yang fungsional ?
- b. Bagaimana perletakan, ungkapkan desain, ungkapan ruang bangunan dan sistem penyajian perwadahan setiap fungsi yang diwadahi sehingga dapat menarik minat para pengunjung dan orang banyak ?
- c. Bagaimana menata sistem sirkulasi diluar bangunan, pencapaian, di lingkungan site, sirkulasi intra bangunan, pengkondisian utilitas bangunan, bentuk fisik, pemilihan material, sistem struktur bangunan dan kesatuan bentuk dengan lingkungan ?

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

a. Penulisan

Menyusun landasan konseptual perencanaan sebuah bangunan yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam tahap desain selanjutnya.

b. Tujuan Perencanaan

1) Menyusun dan mewujudkan suatu rancangan yang mampu mewadahi kegiatan perangkuman, pelestarian, peragaan, serta pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai tekstil Indonesia.

2) Menyediakan sarana produksi, pameran, pelayanan umum, pelayanan edukasi, promosi dan perdagangan yang aman, nyaman, kompak, dan menyatu antar fungsinya, sehingga dapat menunjukkan kualitas tekstil Indonesia yang dipamerkan didalam bangunan pusat kerajinan tenun ini.

2. Sasaran

Tersusunnya langkah- langkah kegiatan penyusunan acuan perancangan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar berdasarkan atas sapek- aspek panduan perancangan (design guide lines aspect).

E. Manfaat

1. Manfaat secara Subyektif

Tersusunnya sebuah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang dapat digunakan sebagai acuan untuk proses perancangan grafis Pusat Kerajinan Tenun di Makassar.

2. Manfaat secara obyektif

Perencanaan dan perancangan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar dengan konsep keterpaduan fasilitas bersama dan pengrajin- pengrajin lokal secara langsung, sehingga berpotensi menjadi sebuah paket wisata tenun ATBM, serta penekanan desain Arsitektur Neo-Vernakular ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar.

F. Batasan Dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan

Pembatasan ini dibatasi pada masalah yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan acuan perencanaan fisik sesuai tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

- a) Objek yang akan dibahas disesuaikan dengan kondisi kota Makassar sebagai lokasi perletakan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar nantinya dengan fungsi dan sifat yang disesuaikan kondisi social budaya masyarakat Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan.
- b) Pusat kerajinan yang direncanakan mewadahi kegiatan produksi ,edukasi, promosi dan penjualan khusus barang-barang kerajinan tenun dan tenunan itu sendiri yang diproduksi dengan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).
- c) Masalah perancangan dibatasi pada masalah arsitektural, khususnya tata ruang, persyaratan ruang dan penampilan bangunan dengan konsep pendekatan arsitektur neo-vernakular.
- d) Perancangan didasarkan pada standar-standar ruang yang telah dianalisis dan dibahas pada acuan perancangan yang disesuaikan dalam proses perancangan fisik.
- e) Masalah struktur dan utilitas dibatasi pada masalah yang berkaitan langsung dengan system yang sesuai dengan

rancangan bangunan ruang pameran, ruang konvensi dan fasilitas penunjangnya.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan difokuskan untuk mengungkapkan suatu wadah sebagai bangunan pusat kerajinan menurut disiplin ilmu arsitektur serta hal-hal diluar lingkup pemikiran disiplin ilmu arsitektur yang dianggap berorientasi pada faktor-faktor perencanaan akan tetap diungkapkan namun tidak secara mendetail dan dianggap sebagai bahan penunjang pembahasan.

Adapun yang diungkap sebagai objek pembahasan adalah :

- a) Pembahasan masalah pusat kerajinan secara umum dan tekstil dalam lingkup lokal secara spesifik.
- b) Mengemukakan potensi dan kondisi kebudayaan Indonesia dalam kaitannya dengan upaya pengadaan pusat kerajinan tenun sebagai wadah yang dapat mampu merangkul, menampung, dan mengembangkan kuantitas dan kualitas jenis tenun tradisional Indonesia yang representatif sebagai pusat produksi, edukasi, promosi, dan penjualan.
- c) Melihat pentingnya pengadaan wadah mampu merangkul, menampung, dan mengembangkan kuantitas dan kualitas jenis tenun tradisional Indonesia yang memfasilitasi fungsi promosi, penjualan, pendidikan dan pelatihan, serta wadah komunikasi bagi para pengrajin, dimana fasilitas ini terintegrasi dengan pengrajin-pengrajin, sehingga dapat menjadi suatu alternatif wisata belanja dan budaya di kota Makassar, dengan penerapan konsep paket wisata dan pengembangan perdagangan, serta penerapan arsitektur neo-vernakular yang memperhatikan lingkungan sekitar dan budaya setempat.

G. Metode Dan Sistematika Pembahasan

1. Metoda pembahasan

Metode yang akan digunakan dalam melakukan pembahasan adalah metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pembahasan secara bertahap dari masalah yang bersifat makro atau umum menuju masalah yang bersifat mikro atau lebih detail. Metode pembahasan dilakukan dengan tahapan :

a) Pengumpulan Deskriptif

Dilakukan dengan mengumpulkan data. Data yang diperoleh merupakan data yang terdiri dari :

1) Data Primer :

Dilakukan dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi.

2) Data Sekunder

Pengumpulan data dilakukan dengan membedah literatur-literatur guna pemahaman mendalam permasalahan mengenai Pusat Kerajinan Tekstil di Makassar di serta mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan akan kepentingan didalamnya.

b) Analisis

Tahap penguraian masalah dengan mengidentifikasi masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan berdasarkan landasan teori yang ada, sehingga akan menghasilkan kesimpulan. Seluruh tahapan pembahasan selalu dilakukan pengevaluasian dan mengalami feedback control pada setiap bagiannya sehingga data-data yang belum ditampilkan segera dapat disiapkan,

metode dan penganalisaan dapat diklasifikasi secepatnya, serta konsep perencanaan dapat dihasilkan dengan lebih tepat.

c) Sintesis

Hasil dari tahap analisa disusun berupa konsep yang mendasari perencanaan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar. Kemudian pembahasan lebih lanjut dijabarkan dalam bentuk desain.

2. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan yang memaparkan latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, permasalahan, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II : Tinjauan Umum Pusat Kerajinan Tenun di Makassar

Penjabaran mengenai tinjauan Kerajinan, Tinjauan tentang tenun di Sulawesi Selatan, dan tinjauan tentang Pusat Kerajinan di Makassar serta studi banding, serta kajian pustaka lain yang diperlukan.

BAB III : Pusat Kerajinan Tenu di Makassar

Tinjauan mengenai kondisi dan potensi Kota Makassar secara umum, serta tinjauan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar secara khusus.

BAB IV : Kesimpulan

Merupakan kesimpulan yang didapatkan berdasarkan tinjauan-tinjauan yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V : Acuan Perancangan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar

Merupakan konsep perancangan yang meliputi konsep makro dan mikro sebagai acuan perancangan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar.



BAB II
TINJAUAN UMUM
PUSAT KERAJINAN TENUN DI MAKASSAR

A. Tinjauan Umum Kerajinan Tenun

1. Pengertian kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan [tenun](#) atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tenun (kerajinan tenun). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

Istilah kerajinan sering dihubungkan dengan “nijverheid” yaitu suatu istilah yang dibawa oleh orang Belanda pada waktu menjajah nusantara (kerajinan berasal dari kata ‘rajin’ lawan kata dari ‘malas’ yang bahasa belandanya ‘ijver/nijver’). Sehingga kesibukan “nijverheid” itu dianggap kerajinan beserta hasil kegiatannya.

Dalam bahasa Inggris, kerajinan sama dengan “craft”.
Kerajinan tenun: handicraft

2. Latar belakang Timbulnya Kerajinan

Ada 2 faktor penyebab timbulnya kerajinan :

a. Dorongan dari dalam

Dorongan yang bersumber dari kemampuan dan perkembangan akal, pikiran dan budi manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup, sehingga manusia dapat merencanakan sesuatu.

Dorongan dari dalam menyangkut:

- 1) Kebutuhan jasmani

- 2) Kebutuhan rohani
- b. Dorongan dari luar

Suatu dorongan yang banyak dipengaruhi oleh alam dan dunia gaib. Dari pengaruh alam tersebut timbullah dorongan untuk menciptakan sesuatu untuk menolak atau memanfaatkan pengaruh alam itu.

3. Klasifikasi seni kerajinan ditinjau atas:

- a. Medium atau bahan yang digunakan :

- 1) Kerajinan batu
- 2) Kerajinan keramik
- 3) Kerajinan gerabah
- 4) Kerajinan logam
- 5) Kerajinan kaca
- 6) Kerajinan karet
- 7) Kerajinan plastik
- 8) Kerajinan dedaunan
- 9) Kerajinan buah
- 10) Kerajinan bunga
- 11) Kerajinan kulit pohon
- 12) Kerajinan kayu
- 13) Kerajinan tempurung
- 14) Kerajinan glugu
- 15) Kerajinan bambu
- 16) Kerajinan akar
- 17) Kerajinan rotan
- 18) Kerajinan Tenun
- 19) Kerajinan benang/tali
- 20) Kerajinan bulu
- 21) Kerajinan kulit
- 22) Kerajinan kulit telur
- 23) Kerajinan kerang
- 24) Kerajinan tulang

b. Proses

- 1) Pencetakan
- 2) Pembakaran
- 3) Pemanasan
- 4) Pewarnaan
- 5) Penganyaman
- 6) Pengukiran
- 7) Pengguntingan dan penjahitan
- 8) Penenunan

c. Fungsi

1) Fungsi Praktis

Sebagai pemuas kebutuhan akan keindahan yang dapat diwujudkan pada semua jenis barang atau benda.

2) Fungsi estetik/ keindahan

Sebagai perwujudan dari ide dan rasa tentang keindahan yang dibuat secara khusus dengan bahan yang khusus pula.

4. Industri kerajinan secara umum (Mukerda Dakrenas Sulsel,2009)

Golongan kerajinan merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai sumbangan yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia, Jumlah unit usaha yang mencapai 960.443 unit usaha yang menyerap tenaga kerja sebanyak 2.709.869 orang bukti bahwa industri kerajinan memiliki prospek dalam pengembangannya. Produktivitas pekerja industri ini pun mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun masih banyak terdapat kendala dalam pengembangannya antara lain pesebaran usaha yang belum

merata di seluruh Indonesia ditambah lagi masalah pemasaran, permodalan, dan pengelolaan yang belum maksimal.

5. Karakteristik industri kerajinan

a. Umum

- 1) Tersebar diseluruh Indonesia
- 2) Padat karya, investasi relatif kecil dan menghasilkan nilai tambah tinggi
- 3) Menggunakan teknologi sederhana sampai madya; tidak memerlukan skill yang begitu tinggi
- 4) Sumber penciptaan usaha baru
- 5) Memiliki tingkat fleksibilitas tinggi dalam mengantisipasi dinamika perubahan pasar dan tahap terhadap gejolak krisis

b. Spesifik

- 1) Produk industri kerajinan berhubungan langsung dengan SDA terbaharui dan tidak terbaharui
- 2) Life time circle relative lebih baik dalam produk maupun desain

6. Tinjauan Tenun

a. Pengertian dan Sejarah Tenun

Menenun/ Tenun adalah proses menjalin helaian benang sama ada benang kapas atau emas secara berselang seli sehingga menjadi sehelai kain.

Seperti diketahui pertenenan (pakaian) tradisional diperkirakan telah dimulai sejak masa Neolitikum (Prasejarah), dimana ditemukan bukti-bukti adanya temuan dari benda-benda prasejarah prehistoris yang umurnya lebih dari 3.000 tahun yang lalu. Bekas-bekas peninggalan pembuatan pakaian ini ditemukan pada situs Gilimanuk, Melolo, Sumba Timur, Gunung Wingko,

Yogyakarta, dan lain-lain. Di daerah ini ditemukan teraan (cap) tenunan, alat untuk memintal, kereweng-kereweng bercap kain tenun dan bahan yang terlihat jelas adanya tenunan kain terbuat dari kapas.

Pada zaman prasejarah pakaian berfungsi sebagai pelindung badan dari panas dan dingin, serta gangguan serangga dan benda-benda tajam. Bahan yang digunakan masih sangat sederhana, seperti kulit kayu, kulit binatang, serat, daun-daunan, serta akar tumbuh-tumbuhan. Alat yang digunakan untuk membuat pakaian berupa alat pemukul dari bahan kayu atau batu, bentuknya persegi panjang dan terdapat beberapa garis di tengahnya.

Pembuatan pakaian dari kulit kayu memerlukan pengalaman dan pengetahuan, setelah dipilih jenis pohon keras dan mempunyai serat kayu yang panjang, selanjutnya pohon (kayu) dikuliti, kemudian serat kayu direndam air agar lunak. Dengan pemukul batu maka kulit kayu dibentuk menjadi kain. Sisa tradisi pembuatan kain semacam ini masih ditemukan di daerah Sulawesi Tengah yang disebut "Fuya" dan di Irian disebut "Capo".

Pada masa klasik, India, Persia, Cina, Eropa adalah negara yang banyak memengaruhi kain tenun tradisional Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan negara-negara lain seperti Vietnam, Myanmar, Thailand, Cambodia, dan lain-lain juga ikut mempengaruhinya. Pengaruh-pengaruh tersebut selain tampak pada ornamen atau ukiran bangunan, candi, lukisan-lukisan kaca, nyanyian-nyanyian, dan sebagainya. Pengaruh Cina yang masih nampak jelas sampai saat ini adalah bentuk arsitektur Masjid Agung Banten, rancangan bangunan utama masjid yang beratap tumpuk lima dipercayakan

kepada arsitek Cina bernama Cek Ban Cut, sehingga bangunan tersebut memperlihatkan idiom pagoda Cina, baik dari bentuk, ekspresi hingga ukirannya. Pengaruh lain nampak juga pada kain seperti kain bermotif burung poenix. Penggambaran manusia bahkan binatang kera pada relief di candi-candi seperti Borobudur dan Prambanan (adegan Sugriwa-Subali) abad 8-9 digambarkan memakai pakaian.



Dalam prasasti Jawa Kuno dapat ditemukan istilah-istilah yang memberikan gambaran tentang adanya pertenunan di masa lalu. Pada prasasti Karang Tengah berangka tahun 847 (kol. Mus Nas No D 27) terdapat tulisan “putih hlai 1 (satu) kalambi” artinya kain putih satu helai dan baju. Pada prasasti “Baru” tahun 1034 M disebut kata Pawdikan artinya pembatik atau penenun. Pada prasasti “Cane” tahun 1021 M dan prasasti dari Singosari tahun 929 M (kol. Mus Nas No 88) terdapat istilah “makapas” atau madagang kapas. Dalam cerita rakyat yang ada hubungannya dengan pertenunan adalah cerita Sang Kuriang, seorang tokoh penting dalam cerita itu yaitu Dayang Sumbi yang pekerjaannya sehari-hari adalah menenun. Pembuatan pakaian pada masa lalu dapat petunjuk pada relief “wanita sedang menenun” yang dipahatkan pada umpak batu abad 14 dari daerah Trowulan, sekarang tersimpan di Museum Trowulan, Jatim.

Goncangan di bidang produksi kain tradisional terjadi pada waktu adanya revolusi pembuatan kain tradisional pada sekitar tahun 1911, ketika pemerintah Hindia Belanda mengintrodusir Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Alat ini terbuat dari kayu, dimana digunakan torak-torak yang dihubungkan dengan tali, sehingga apabila salah

satu alat tenun digerakkan, maka secara otomatis alat lainnya akan bergerak. Alat ini hanya dapat untuk membuat kain sederhana, seperti kain polos, lurik, ikat, dan sebagainya.

b. Bahan Baku Tenun

Bahan baku Tenun dalah serat, dimana bahan baku serat dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1) Serat alami : serat yang berasal dari nabati (kapas, goni, henep, flax), hewani(wol, sutera), serat asbes.

2) Serat buatan : nilon, poliester, rayon, dan sebagainya

c. Karakteristik Tenun

Tabel 1
Karakteristik Tenun

Sifat-sifat Tenun		Kerusakan Tenun		
Bahan Alami	Bahan Buatan	Lingkungan	Cahaya	Biotik
Tenunnya terasa empuk	lebih kuat	Kelembaban tinggi		Jamur Insekta
Baik sebagai isolasi panas	elastisitas yang tinggi	Pencemaran		
Baik sebagai isolasi panas	stabilitas terhadap panas cukup			

	baik			
--	------	--	--	--

d. Jenis Tenun berdasarkan teknik pembuatannya

1) Tenun sederhana.

Tenun yang dihasilkan dari benang pakan masuk keluar kedalam benang lungsi dengan ritme yang sama, sehingga menghasilkan tenun polos tanpa corak atau dengan corak garis-garis, kotak-kotak sesuai dengan warna dan jenis benang yang dipakai, sehingga menghasilkan tenunan yang disebut tenun lurik (garis-garis) atau tenun poleng (kotak-kotak). Tenun ini banyak dijumpai di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Sulawesi Tenggara.

2) Tenun ikat lungsi

Tenun ikat lungsi adalah produk tenun dengan desain yang terjadi dari kumpulan benang lungsi yang dibentangkan pada alat perentang diikat dengan tali rafia berbagai warna yang disesuaikan dengan ragam hias dan warna yang diinginkan, kemudian dicelup. Setelah mengering pada bagian yang ditandai oleh warna rafia tertentu dibuka ikatannya dan dicolet dengan warna yang diinginkan, dilakukan seterusnya pada ikatan warna rafia yang lain dicolet dengan warna-warna yang diinginkan. Setelah kering, kemudian ditata pada alat tenun dan ditunen dengan benang pakan warna tertentu sesuai dengan warna yang diinginkan secara keseluruhan. Hasil tenun ikat lungsi banyak dijumpai dari daerah NTB, NTT, Maluku, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Papua Barat.

3) Tenun ikat pakan

Tenun ikat pakan proses pembuatannya sama dengan tenun ikat lungsi, tetapi yang diikat adalah kumpulan benang pakan sesuai dengan ragam hias dan warna yang diinginkan,

kemudian ditenun pada bentangan benang lungsi yang sudah tertata pada alat tenun dengan warna yang diinginkan secara keseluruhan. Hasil tenun ikat pakan banyak dijumpai dari daerah Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah.

4) Tenun ikat ganda (ikat lungsi dan pakan)

Kedua teknik tersebut diatas digabungkan dalam proses penenunannya, sehingga corak akan terbentuk dari persilangan benang lungsi dan benang pakan yang bertumpuk pada titik pertemuan corak yang dikehendaki. Hasil tenun ikat ganda dapat dijumpai dari Bali (Tenganan), Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara.

5) Tenun songket

Tenun songket adalah tenun dengan teknik menambah benang pakan sebagai hiasan, yaitu dengan menyisipkan benang perak, emas, tembaga atau benang warna diatas benang lungsi. Penempatannya tergantung dari corak yang diinginkan, ada kalanya penuh dengan berbagai ragam hias, atau beberapa bagian kain saja dan kadangkala dipadu dengan teknik ikat. Tenun songket banyak terdapat di daerah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku Utara. Tenun songket kombinasi ikat pakan terdapat di daerah Bengkulu tenun Cual), Sumatera Selatan (tenun Limar).

e. Jenis tenunan berdasarkan penggunaanya

- 1) Kain sarung- mempunyai bagian kepala, badan dan kaki , dan dipakai oleh kaum wanita.
- 2) Kain sampung - lebih kecil daripada kain sarung dan ke dua-dua ujung disambung untuk jadikan kain sampung.
- 3) Kain selendang- kainnya panjang dan mempunyai kepala di kedua-dua hujungnya. Dijadikan selendang.
- 4) Kain destar/tanjak/tenggolok-kain dilipat dan diikat serta dijadikan perhiasan kepala.
- 5) Kain lepas- tenunan tanpa corak-lebih kecil dari kain bujang
- 6) Kain kampuh- menjadi kain kelubung atau kain sarung-selempang bahu untuk lelaki.

B. Tinjauan Tenun di Indonesia

Kepulauan Indonesia terkenal dengan kain dekorasi seperti batik dan tenun. Masyarakat Sulawesi Selatan mempunyai keterampilan yang tinggi untuk membuat motif dari desain Tenun yang unik dan spesifik. Desain dari Tenun Indonesia tidak hanya merefleksikan keanekaragaman etnik di daerah Sulawesi Selatan sendiri tetapi juga mengadopsi kultur luar, terutama India dan Cina. Sebagai tradisi dan alat tukar, Tenun Indonesia memiliki nilai yang penting secara ritual dan dikenakan saat upacara keagamaan seperti upacara beranjak dewasa dan pernikahan. Pengaruh negara luar yang paling besar adalah dari India dan Cina, selain itu juga Arab dan Islam India, dan nantinya Kristen Eropa, memberikan pengaruh yang besar bagi Tenun Sulawesi Selatan. Yang paling cepat menerima pengaruh ini adalah penduduk yang tinggal dekat dengan pantai. Sedangkan penduduk yang tinggal di dataran tinggi mengalami perkembangan setelah adanya penjajahan Belanda. Pemerintah mulai mempunyai pabrik lokal sendiri. Banyak

desain yang merefleksikan nilai tukar nasional dan regionalisme, namun tetap memperhatikan simbol kultur dalam status multikultur.

Setelah masuknya pengaruh dari negara-negara lain seperti India, Arab, Cina, Eropa tiap-tiap daerah mempunyai karakteristik tersendiri. Beberapa pusat batik di Jawa masing-masing mempunyai ciri khas, batik Pekalongan mempunyai warna cemerlang dengan motif dipengaruhi kebudayaan Cina dan Eropa. Batik Jogja dan Solo kebanyakan berwarna sogan coklat. Kain jumputan atau kain pelangi merupakan kain dengan teknik hias dengan cara mengikat kain pada waktu akan dicelup ke dalam celupan warna, kemudian setelah selesai dibuka pada bagian-bagian yang diikat membentuk lingkaran-lingkaran atau bunga-bunga. Di daerah Solo dan Jogja kain jumputan dipakai untuk selendang, kemben, ikat kepala dan ikat pinggang.

Kain ikat ganda disebut juga kain Gringgsing di Bali selain dianggap mempunyai kekuatan untuk dapat menyembuhkan penyakit, juga dipakai untuk upacara potong gigi seorang gadis. Kain rongkong di Toraja dan kain hinggi di Sumba digunakan untuk upacara kematian. Ragam hias tenun di daerah Pandai Sikek bersumber dari alam lingkungan sesuai dengan ungkapan "alam terkambang jadikan guru," misalnya bentuk tumpal disebut pucuk rabuang, bentuk pilin ganda disebut itik pulang patang. Di daerah Batak seorang yang hamil menerima ulos ni Tondi dari orangtuanya untuk diselendangkan di bahunya, melambangkan pemindahan kekuatan dari orang tuanya kepada anaknya. Di Kalimantan kain adat bermotif naga, burung atau abstraksi dipakai dalam upacara menanam tanaman agar hasilnya berlimpah ruah. Di Lampung pada upacara pengangkatan kepala adat dan upacara daur hidup

digantungkan kain kapal, sebagai lambang perjalanan hidup manusia dari lahir sampai meninggal, seperti kapal yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Kain tradisional juga digunakan sebagai perlengkapan perkawinan atau “antaran” dari rumah laki-laki ke rumah wanita. Di daerah Bali kain songket lamak digantungkan di pura dan dipakai untuk upacara Galungan.

C. Tinjauan Tenun Sulawesi Selatan

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, industri tenunan sutra di Sulawesi Selatan semakin berkembang sejak digunakannya Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) serta Alat Tenun Mesin (ATM) di daerah tersebut. Dibandingkan alat tenun Gedogan, kedua peralatan tenun ini dapat menghasilkan tenunan dengan ukuran dan desain lebih beragam dalam waktu produksi yang lebih singkat. Sehingga untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi, ATBM dan ATM memang lebih efektif serta menguntungkan bagi para perajin dan pengusaha. Pada tahun 1995 saja, sebanyak 1.976 unit industri tenunan sutra Sulawesi Selatan sudah menggunakan ATM dan 8.676 unit industri menggunakan ATBM.

Namun perkembangan ini ternyata tidak sertamerta menghilangkan alat tenun Gedogan dari kegiatan pertenunan sutra Sulawesi Selatan. Hingga saat ini, di Kabupaten Wajo—sentra utama perajin tenunan sutra Sulawesi Selatan—masih ditemukan penggunaan alat tenun Gedogan oleh perajin-perajin setempat. Padahal secara logis, menilik dari segi produktivitas dan nilai ekonomi, perajin tenunan Gedogan tentu mengalami kesulitan untuk bersaing dalam industri pertenunan sutra di daerahnya.

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, keberadaan tenunan Gedogan saat ini menunjukkan masih adanya nilai kriya yang kuat pada kegiatan pertenunan sutra di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan Selatan. Seperti yang terlihat pada nilai estetika, nilai teknik, dan nilai pakai tenunan sutra tradisional Gedogan di Kabupaten tersebut.

1. Sejarah perkembangan Tenun di Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan cukup terkenal dengan hasil tenunannya. Perkembangan tenun di Sulawesi Selatan bermula dari pemakaian benang sutra yang dihias dengan benang perak dan emas pada abad ke-15 dan 16 M. Diwaktu yang hampir bersamaan, masyarakat di Indonesia telah membudidayakan tumbuhan murbei dan memelihara ulat sutera dengan diawali di Palembang dan menyusul kemudian di Tajuncu, Sulsel (Sahriah dkk., 1990/1991)

Ragam hias tenun di Sulawesi Selatan dibuat dengan cara tradisional, yaitu menggunakan peralatan dari kayu dan pewarna tradisional. Ragamhias tenun Sulawesi Selatan meliputi tiga corak, yaitu geometris, antropomorfis (manusia), zoomorfis (hewan), dan floraistis (tumbuh- tumbuhan). Bentuk berbagai ragam hias tersebut ada yang mengandung simbol tertentu atau hanya sekedar hiasan bernilai seni. Keterikatan manusia dengan alam dan lingkungan menjadi tema dan simbol yang khas dari tenun Sulawesi Selatan (Sahriah dkk,1990/1991; Abdul Kahar Wahid, 1988). Tenun Sulsel sebagai salah satu warisan leluhur masih dijaga kelestariannya sampai saat ini. Para perajin di pedesaan Sulawesi Selatan masih memproduksi tenun, baik pakaian keseharian, keperluan upacara adat, atau untuk dijual.

2. Fungsi dan Peranan Tenun di Sulawesi Selatan

Secara umum fungsi dan peranan Tenun di Sulawesi Selatan yaitu :

- 1) Sebagai pelindung dari suhu, panas dan cuaca.
- 2) Estetika, keindahan.
- 3) Etika, untuk menutupi bagian tubuh agar tidak merasa malu.
- 4) Segi sosial, prestise, susunan tingkatan masyarakat dijadikan simbol kekayaan, keberadaan, kemampuan, dan kebanggaan.
- 5) Segi ekonomi, sebagai alat tukar.
- 6) Fungsi budaya, untuk dipakai pada upacara adat dan kegiatan sakral lainnya.
- 7) Mitos kebudayaan / kepercayaan, ada nilai-nilai yang sifatnya sakral dan mempunyai kekuatan berdasarkan kepercayaan.

3. Pakaian Tradisional Sulawesi Selatan

Tenun tradisional di Sulawesi Selatan lebih merupakan kain yang sederhana. Untuk masyarakat Sulawesi Selatan kain (tekstil) tradisional mereka mewakili nilai identitas budayawan religius, dimana jenis Tenun tertentu memberikan perbedaan kelahiran, umur, jenis kelamin, status dan kasta. Bahan tenun tradisional juga digunakan dalam berbagai kegiatan sakral dan ritual, yang menjadi lambang kebaikan dan kejahatan yang selalu berimbang.

4. Bahan dan cara pembuatan tenun di Sulawesi Selatan

Bahan baku untuk Tenun di Sulawesi Selatan adalah kapas, benang katun, benang emas, benang wol, dan benang sutera. Bahan lain yang disiapkan adalah pewarna tradisional, seperti *kesumba (nila)* dan *daun kabuau* untuk

warna hitam. Daun kabuau direbus kemudian bahan yang akan diwarnai dicelupkan kedalam rebusan.

Untuk cara pembuatan, tenun Sulawesi Selatan umumnya menggunakan dua teknik desain, yaitu *pakan* dan *lungsi*. Dalam perkembangannya, keduanya ditambah teknik songket. Cara membuatnya dengan menyisipkan benang tambahan diatas dan dibawah silangan benang lungsi dan benang pakan sesuai pola corak ragam hias yang diinginkan. Penambahan beng dilakukan dengan cara mengangkat atau mencungkil beberapa helai benang lungsi dan menyisipkan diantara rongga jalinan benang pakan dan benang lungsi.



Tabel 2
Ragam hias

Ragam Hias	Fungsi	Proses pengerjaan	
Ragam hias geometri	Ditinjau dari fungsinya terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • pakaian wanita dan laki-laki saat pacara • Pakaian penari 	Tenun Polos (tanpa ikat)	Sangat sederhana, baik lungsin maupun pakan tidak mengalami proses ikat hanya diwarnai saja dan dikombinasikan dengan benang sulam atau benang emas.
Ragam hias flora	<ul style="list-style-type: none"> • Hiasan bangunan antra 	Kain tenun ikat tunggal	Proses pengenaan untuk membentuk motifnya diterapkan sistem ikat yaitu dengan mengikat benang pakan dan mengatur benang

	disional pada saat upacara		pakan pada saat menenun
Ragam hias fauna		Kain tenun ikat ganda	Proses pengerjaan dengan dua ikatan yaitu dengan mengikat benang pakan dan benanglungsin, Dalam menentukan ragam hiasnya, penenun memperhatikan pada saat nganyidan nyuntik. Pada saat itu kedudukan benang lungsin diatur, selanjutnya pada saat menenun posisi benang pakan mulai diatur serta dipadukan dengan benang lungsin hingga terbentuklah motif yang diinginkan
Ragam hias manusi a		Kain tenun songke t	Proses pengerjaannya dalam membentuk ragam hias menerapkan sistem nyuntik. Benang lungsin dihitung menurut pembagian sesuai dengan ragam bias, kemudiandimasukkan satu persatu pada serat dengan cara disuntik. Masing-masing suntikan dibandul dengan benang guwun yang diberi

			tangkai yang bernama gegilik. Bahan pakan mempunyai berbagai macam warna, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam suatu tempat yang dinamakan pecoban/coba lalu dilanjutkan dengan proses menenun
--	--	--	---

5. Jenis Kain Tenun Tradisional Sulawesi Selatan

Tenun Sulawesi Selatan terdiri dari beragam jenis, antara lain:

a. Lipa Wennang (Sarung Benang Kapas)

Berbahan dasar kapas dan ditenun dengan cara tradisional, berasal dari Kabupaten Bone. Lipa Wennang bercorak geometris dengan motif kotak-kotak dan umumnya berwarna hitam atau biru kabur. Pada bagian kepala sarung, terdapat garis- garis rapat berwarna biru kabur.

b. Lipa Garrusu (Sarung untuk upacara Tradisional)

Berbahan dasar kapas dan ditenun dengan cara tradisional. Juga dari Kabupaten Bone. Tenun jenis ini bercorak geometris dengan motif segiempat dan kotak- kotak kecil berwarna dasar biru tua. Bagian kepala bercorak garis- garis vertikal agak jarang dengan warna sama.

c. Sekomandi

Berbahan dasar kapas dan ditenun secara tradisional, paling banyak dihasilkan di Kabupaten Mamuju. Tenun jenis ini bercorak geometris dan motif garis- garis, tumpal, mendaer, dan swastika dengan warna biru, hitam, krem, dan cokelat.

Kedua ujung soekamandi dibuat berumbai dan biasa digunakan untuk selimut.

d. Pori Londong

Berbahan dasar kapas dan ditenun secara tradisional dengan teknik ikat lungsi. Tenun dari Kabupaten Mamuju ini umumnya bercorak bunga, ketupak, sulur- sulur bunga, dan segitiga pucuk rebung. Brwarna biru, hitam, dan krem dengna dasar warna cokelat. Kedua ujung tenun ini dibuat rumbai dan umumnya digunakan untuk taplak meja

e. Sekeng Sirendeng Sipomande

Berbahan dasar kapas dan ditenun secara tradisional, Bersal dari Kabupaten Luwu. Ragam hiasnya geometris garis-garis vertikal dengan pucuk rebung dan belah ketupat. Warna hitam, biru dan krem dengn dasar cokelat. ujung tenun ini dibuat rumbai dan umumnya digunakan untuk taplak meja.

f. Rundung Lolo

Berbahan dasar kapas dan ditenun secara tradisional, Bersal dari Kabupaten Luwu. Corak ragamhias berupa garis-garis sejajr dengna pucuk tebung atau gunung berjejer. Warna hitam, biru dan cokelat kehitaman. Tenuun jenis ini berfungsi sebgai penutup mayat.

g. Pori Situtu

Berbahan dasar kapas dan ditenun secara tradisional, Bersal dari Kabupaten Luwu. Corak ragam hias berbentuk kali dan swastika serta kedua ujung tenun dihiasi pucuk rebung. Warna cokelta, hitam, dan krem. Kain ini umumnya difungsikan untuk alas atau tikar dalam pesta adat karena secara filosofis menyimbolkan pandangn hidup masyarakat Luwu dalam menjagakesatuan suku.

h. Tenun Toraja

Berbahan dasar katun dan ditenun secara tradisional. Bercorak ragam hias garis- garis sejajar rapat berwarna kuning, putih, merah, dan cokelat. Kedua ujung kain dibuat berumbai dan biasanya digunakan untuk sarung saat upacara adai di Tana Toraja.

i. Pasambo

Berbahan dasar katun dan ditenun secara tradisional. Bercorak ragam hias teknik songket berupa belah ketupat dimana bagian tegahnya dipagari garis vertikal dan horisontal berwarna kuning, putih, di atas warna merah. Kain ini biasa digunakan untuk taplak meja oleh masyarakat Tana Toraja.

j. Kain Toraja

Berbahan dasar benang katun dan dibuat secara tradisional. Bercorak ragam hias teknik ikat berupa belah ketupat. Warna cokelat, hitam, biru dan krem. Kain ini biasa digunakan untuk penutup jenazah oleh masyarakat Tana Toraja.

k. Sarung Sutera Mandar

Berbahan dasar sutera dan ditenun secara tradisional. Bercorak ragam hias garis vertikal, berwarna kuning, hijau, merah, benang merah di atas dasar warna cokelat. Pada bagian kepala sarung, diberi hiasan tangkai bunga dengan teknik ikat pakan. Kain ini biasanya digunakan saat upacara adat atau untuk bepergian. Kain ini banyak diproduksi oleh masyarakat Polmas.

l. Gambar

Berbahan dasar katun dan dibuat secara tradisional. Berasal dari bulukumba. Bercorak ragam hias teknik ikat

pakan dan lulngsi berupa geometris yang dipadukan degan bunga- bungan. Pada bagian kepala kian, dihiasi denga pucuk rebung berhadapan warna merah hati, kuning, putih, jingga, dan hitam. Gambar dicetak dan tiga jenis ragam hias berbeda. Kain ini biasanya digunakan untuk penutup jenazah.

m. Sarung Kajang

Tenun jenis in mirip dengan jenis Lipa Garussu dari Kabupaten Bone, namun yang ini berasal dari Kabupaten Kajang Bulukumba.

n. Sarung sutera

Tenun ini berbahan dasar sutera dan ditenun dengan cara tradisional. Ragam hias dibuat dengan teknik ikat pakan berupa cobo-cobo (segitiga berjejer) berwarna biru muda dan biru tua. Kain ini biasanya digunakan untuk upacara adat di Kabupaten Goa dan diproduksi dalam berbagai ragam hias dan corak dari Wajo.

o. Sarung Curak Cinta

Tenun jenis ini berasal dari Kabupten Bantaeng dengna sarung berbahan dasar katun dan ditenun secara tradisional. Bergam hias geometri berupa kotak- kotak kecil warna merah. Kain ini erupakan pakaina perempuan saat upacara adat.

p. Sarung Samarinda

Tenun ini merupakan produk lain dari Kabupaten Wajo. Bernah dasar benang katun dan umumnya ditenun secara tradisional, tenun ini memiliki ragam hias denga bentuk garis- garis terpadu bunga- bunga dengna teknik ikat paan. Oleh masyarakt Wajo, kain in biasa digunakan untuk bepergian. Sarung Samarinda dicetak dalam tiga model dengna ragam hias yang berbeda.

6. Nilai-nilai dari Tenun Tradisional Sulawesi Selatan

Tenun Sulawesi Selatan tidak hanya berfungsi utama sebagai sandang untuk perlindungan manusia terhadap kondisi luar dan estetika tetapi juga memiliki nilai-nilai tambahan yang sangat penting dan sakral nilai-nilai itu antara lain :

1) Pelestarian tradisi.

Tenun Sulawesi Selatan merupakan peninggalan leluhur yang berharga. Hingga kini, keberadaan tenun Sulawesi Selatan masih cukup terjaga. Keterjagaan tenun Sulawesi Selatan ini juga didukung oleh pelaksanaan upacara adat yang sering menggunakan kain tenun.

2) Simbol

Nilai ini tercermin dari penggunaan ragam hias yang oleh masyarakat Sulawesi Selatan untuk perlambangan sesuatu. Bungan dan bentuk geometris dipercaya menyimbolkan semangat tertentu dalam hidup orang Sulawesi Selatan.

3) Nilai Seni

Ragam hias dan tenun sendiri merupakan seni. Tanpa mempunyai jiwa seni, orang Sulawesi Selatan tidak mungkin dapat menciptakan kain tenun yang indah dilihat dan nyaman dipakai.

4) Nilai teknologi

Material yang lahir pertama kali sebagai kain adalah kulit kayu atau binatang dengan teknik dipukul-pukul dengan alat pemukul dari batu agar seratnya lebih lembut. Sejalan dengan perkembangan masyarakat di Sulawesi Selatan dan di Sulawesi Selatan pada khususnya saat masa perundagian dimana ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, kain telah

dikenal dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai sarana upacara pada saat itu. Pada masa itu dibuatlah suatu alat tenun untuk membuat kain yang masih bersifat tradisional yang bercorak khas Sulawesi Selatan.

5) Nilai Ekonomi

Tenun Sulawesi Selatan dibuat tidak hanya untuk konsumsi pribadi, namun juga untuk dijual. Harga tenun yang berbahan dasar emas dan sutera dikenal mahal. Dengan corak tertentu, selembar kain tenun Sulawesi Selatan bisa dihargai hingga jutaan rupiah. Secara ekonomi, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Selatan.

6) Nilai Budaya

Kain Sulawesi Selatan juga dipergunakan sebagai lambang kekayaan, prestise, kepemimpinan, lambang kewibawaan dan lainnya. Dalam berbagai upacara adat di lingkungan keluarga hingga meluas ke luar, kain Sulawesi Selatan sebagai produk Tenun Sulawesi Selatan terlihat berbagai bentuk corak dan nilai prestise yang ada bila digunakan oleh orang yang berbeda. Tenun tradisional Sulawesi Selatan juga dipergunakan dalam seni pertunjukan dimana memberikan nilai tukar tinggi terhadap kain tradisional Sulawesi Selatan dalam misi pertukaran budaya ke luar negeri. Penggunaan Tenun Sulawesi Selatan sebagai pakaian pertunjukan pun mempunyai pakem tersendiri dalam kegiatan kesenian Sulawesi Selatan.

7. Peralatan Tenun Tradisional Sulawesi Selatan

1) Alat Tenun Gedogan

Alat tenun gedogan adalah alat tenun tradisional sederhana yang di gerakkan oleh tangan. Alat ini tersebar di pelosok di pedesaan di Kabupaten Wajo dan biasanya di gunakan secara turun menurun oleh para ibu-ibu rumah tangga dan para gadis desa. Hasil dari alat tenun gedogan lebih banyak dalam bentuk kerajinan tenun sutera (lipa' sabbe) yang di kenal dengan kerajinan tenun Sutera rumah tangga.

Bertahannya alat ini hingga sekarang di Bumi Lamakdukeleng Kabupaten Wajo, karena orang Wajo meneladani kepiawaian mereka mempertahankan tradisi secara dinamis yakni membuka diri ke arah perubahan tetap menjaga ciri khas Bugis Wajo, mereka bersedia mengadopsi inovasi teknis yang di anggap berguna, dengan di landasi ketekunan dan pantang menyerah dengan perhatikan perkembangan pasar dan permintaan konsumen . Beberapa corak motif dan khas Wajo dan sarung sutera yang di hasilkan seperti : Bali are, Balo Renni, Balo kette, cora subbi lobang, mappagiling, dan pucuk si kadang.

2) Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Alat tenun bukan mesin (ATBM) adalah semua bentuk perlatan yang dapat membuat kain tenun di gerakkan oleh tenaga mesin melainkan di gerakkan secara manual dengan tenaga manusia. ATBM di sebut juga alat tenun model TIB berasal dari kata “ textile inrichting Bandung “, karena lembaga inilah yang mula-mula menciptakan alat tenun ini di Indonesia sejak tahun 1912 .

ATBM pertama kali masuk dan di pergunakan di Kabupaten Wajo pada tahun 1950an dimana pada awalnya hanya memproduksi kain sarung samarinda. Sejak tahun 1980an mulai memproduksi sarung sutera dengan motif balo tettong hingga dalam perkembangan selanjutnya ATBM bukan saja memproduksi kain sutera tetapi lebih di kembangkan dengan memproduksi kain motif testure polos, selendang, perlengkapan bahan pakian, asesoris rumah tangga,hotel,kantor dan sebagainya berdasarkan permintaan pasar dan konsumen.

ATBM yang di lengkapi dengan 3 jenis alat berdasarkan penggerak gun yang di gunakan dapat di memproduksi berbagai motif kain, yaitu :

- a) ATBM Roll/Kerek (roda gila) yang di lengkapi dua pedal dan satu Roll dapat menghasilkan kain dengan motif anyaman polos / plat dan turunannya.
- b) ATBM dobbi, menghasilkan kain dengan motif anyaman plat, keper, satin dan turunannya serta kain berlapis.
- c) ATBM jakart/Jacquard, menghasilkan kain dengan motif anyaman plat, keper, satin dan turunan serta jenis kain berlapis dengan variasi yang lebih komplit di bandingkan ATBM dobbi.

D. Tinjauan Terhadap Pusat Kerajinan Tenun di Makassar

1. Potensi Pendukung Pengadaan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar

Melihat penjelasan bagian awal pada bab III, terlihat bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi yang besar dalam dunia

pertemuan khas tradisional. Namun belum ada tempat yang bisa mewadahi kegiatan konservasi berbagai kerajinan tenun khas Sulawesi Selatan. Padahal, ada berbagai macam tenun tradisional di Sulawesi Selatan dan berkembang menjadi satu nilai lebih mewakili daerahnya masing-masing.

a. Potensi Daerah

Makassar sebagai suatu ibukota provinsi merupakan suatu pusat daerah dengan kebudayaan yang berkembang, mulanya merupakan semangat berkesenian daerah kemudian menjadi semangat awal bagi kemajuan kerajinan dan kebudayaan secara keseluruhan. Dalam program pemerintah, Makassar sebagai pintu gerbang pariwisata Indonesia timur merupakan potensi yang dapat membuka kesempatan bagi perluasan dan pengembangan kerajinan.

b. Potensi materi kerajinan tenun

Tenun yang dihasilkan oleh olahan tangan para pegrajin tenun tradisional memiliki kualitas yang bisa di banggakan. Pengembangan dari hasil tenun baik berupa kain tenun itu sendiri maupun barang kerajinan lainnya yang berbahan dasar kain tenun merupakan suatu potensi besar dari perkembangan perekonomian daerah dan menjadi daya tarik wisata belanja.

c. Potensi pengrajin tenun

Banyaknya pengrajin tenun yang tersebar di beberapa daerah di Sulawesi Selatan yang samapai saat ini masih setia melestarikan tenun yang menjadi budaya daerah dan lahan pencaharian mereka merupakan suatu potensi yang patut dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan melestarikan budaya menenun warisan nenek moyang turun temurun.

Dibawah ini di perlihatkan sebuah tabel yang menunjukkan profil beberapa badan usaha kerajinan tenun yang ada di Sulawesi Selatan.

Tabel 3

Profil Pengrajin Kerajinan Tenun Sutera dan Kain

1. Nama Pengrajin/Perusahaan	: MASITA BORDIR
Nama Pimpinan	: Zahbaniar Saleh
Kelompok	: Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan	
Produk	: Bordir Sulaman Sutera
Kapasitas Produksi	: 40 buah per Bulan untuk setiap produknya
Alamat	: Jln. Onta Lama No. 96 - Makassar
Telp/ Fax	: +62411856902
Mobilephone	: -
Website	: -
email	: -
Berdiri Sejak	: -
Tenaga Kerja	: 3 (tiga) orang
2. Nama Pengrajin/Perusahaan	: IRMA SUTERA
Nama Pimpinan	: Imran Ranny
Kelompok	: Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan	
Produk	: Cinderamata dari sutera (Dompot sutera, kipas sutera, tempat lipstik, make up, dompet koin)
Kapasitas Produksi	: Dompot sutera 30 buah perbulan, kipas sutera 60 buah per bulan, tempat lipstick & make up 60 buah per bulan, dompet koin 60 buah per bulan
Alamat	: Perumnas Tamalate 4 Stp. 15 No. 59 - Makassar
Telp/ Fax	: +62411862085
Mobilephone	: +6281543142654
Website	: -
email	: -
Berdiri Sejak	: -
Tenaga Kerja	: 8 orang
3. Nama Pengrajin/Perusahaan	: BORDIR TENRI
Nama Pimpinan	: Andi Tenri Sarna
Kelompok	: Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan	
Produk	: Bordir Pakaian (Baju, blus, kebaya, ganis & rok)
Kapasitas Produksi	:
Alamat	: Jl. Hertasning Baru Belakang Masjid Hertasning Baru - Makassar
Telp/ Fax	: +62411435806
Mobilephone	: +628123032757
Website	: -
email	: -
Berdiri Sejak	: -

Tenaga Kerja : orang

4. Nama Pengrajin/ : UD. ARYANI
Perusahaan
Nama Pimpinan : H. Muhammad Amir
Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan
Produk : Bordir, Sulaman, Konveksi Pakaian
Kapasitas Produksi : 1.750 lembar per bulan
Alamat : Jln. A.R. Dg. Ngunjung III Lr. 2 No. 32 - Makassar
Telp/ Fax : +62411458235
Mobilephone : +6285255346868
Website : -
email : -
Berdiri Sejak : -
Tenaga Kerja : 17 orang
5. Nama Pengrajin/ : KUB DUA PUTRI
Perusahaan
Nama Pimpinan : A.Irma
Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan
Produk : Bosara
Kapasitas Produksi : 60 lusin Tutup Bosara per bulan, 4 buah Tutup Meja
Makan per bulan
Alamat : Jln. Korban 40.000 Lr. 3 A No. 7 - Makassar
Telp/ Fax : -
Mobilephone : +628884381550
Website : -
email : -
Berdiri Sejak : -
Tenaga Kerja : 7 orang
6. Nama Pengrajin/ : ARVICO
Perusahaan
Nama Pimpinan : A. Rismawati Patawary
Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan
Produk : Dompot, Kipas dan Tas
Kapasitas :
Produksi
Alamat : Jl. Baji Pangasseng No.27 - Makassar
Telp/ Fax : +62411859004 / +62411859004
Mobilephone : +6281524117703
Website : -
email : ris_patawary[at]yahoo.com
Berdiri Sejak : -
Tenaga Kerja : orang

7. Nama Pengrajin/ : CITRA KUMALA COLLECTION
 Perusahaan
 Nama Pimpinan : H. A. Baso Makmur
 Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
 Kerajinan
 Produk : Bordir Sulaman (Konveksi pakaian & Bordir sulaman)
 Kapasitas Produksi : 1000 lembar per bulan
 Alamat : Jl. Tinumbu Lr. 132 K No. 31 - Makassar
 Telp/ Fax : +62411327295
 Mobilephone : +628134394023
 Website : -
 email : -
 Berdiri Sejak : -
 Tenaga Kerja : 6 orang
8. Nama Pengrajin/ : BORDIR SULAMAN
 Perusahaan
 Nama Pimpinan : Suryani Madjid, SE
 Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
 Kerajinan
 Produk : Bordir Sulaman (Kemeja, kebaya, topi, pakaian sekolah, pakaian olahraga, baju kaos, gamis, badge, logo)
 Kapasitas Produksi : Rata-rata 1000 per bulan
 Alamat : Jl. Abd. Dg. Sirua No. 84 - Makassar
 Telp/ Fax : +62411443926
 Mobilephone : +6281342622336
 Website : -
 email : -
 Berdiri Sejak : -
 Tenaga Kerja : 10 orang
9. Nama Pengrajin/ : UD. CAHAYA LIBUKANG
 Perusahaan
 Nama Pimpinan : H. M. Anwar Thaha
 Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
 Kerajinan
 Produk : Bordir Sulaman & konveksi pakaian
 Kapasitas Produksi :
 Alamat : Jl. Barang Lompo No. 29 - Makassar
 Telp/ Fax : +62411315977 / +62411315977
 Mobilephone : +628124241300
 Website : -
 email : -
 Berdiri Sejak : -
 Tenaga Kerja : orang
10. Nama Pengrajin/ : ANGING MAMIRI
 Perusahaan

Nama Pimpinan : Muslimin Abubakar
Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan
Produk : Tas Pesta Sutera, Slop Sutera, Kipas Sutera
Kapasitas Produksi : Tas Pesta Sutera 600 biji per bulan, Slop Sutera 30 per bulan, Kipas Sutera 700 biji per bulan
Alamat : Jl. Naja Dg. Nai No. 2 - Makassar
Telp/ Fax : +62411457128
Mobilephone : +6281242045671
Website : -
email : -
Berdiri Sejak : -
Tenaga Kerja : 12 orang

11. Nama Pengrajin/ : KUB MUSTIKA
Perusahaan
Nama Pimpinan : Nuraini
Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan
Produk : Tas Pesta Sutera, Slop Sutera, Kipas Sutera, Aneka Kerajinan Sutra
Kapasitas Produksi : Tas Wanita 300 biji per bulan, Dompot 600 biji per bulan, Souvenir 400 biji per bulan
Alamat : Jl. Perumnas Sudiang Blok L no 31 - Kel.Sudiang Raya - Makassar
Telp/ Fax : -
Mobilephone : +6281343671170
Website : -
email : -
Berdiri Sejak : -
Tenaga Kerja : 20 orang

12. Nama Pengrajin/ : KUB CAHAYA MULIA
Perusahaan
Nama Pimpinan : A.Mulyati
Kelompok : Tenun Sutera dan Kain
Kerajinan
Produk : Kerajinan Bordir
Kapasitas Produksi :
Alamat : Jl. Mangga Tiga B1 No. 18 (Jl.Paccerakkang) - Makassar
Telp/ Fax : +62411515464
Mobilephone : +6285299092162
Website : -
email : -
Berdiri Sejak : -
Tenaga Kerja : orang

d. Potensi kegiatan

Berbagai pameran dan pagelan busana yang mengusung tenun sebagai objeknya telah sering digelar walaupun dalam lingkup yang tidak begitu besar namun hampir selalu ada untuk mengenalkan dan mempromosikan tenun Indonesia ke masyarakat Indonesia sendiri dan ke masyarakat dunia.

e. Potensi Wisata

Dengan adanya potensi wisata belanja dan wisata budaya kerajinan tenun, maka akan menggugah keinginan wisatawan dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke pusat kerajinan tenun yang dapat memberikan wawasan menarik mengenai tenun tradisional Indonesia khususnya Sulawesi Selatan.

f. Potensi Pengunjung, masyarakat peminat tenun

Masyarakat pendukung dan peminat tenun yaitu seperti pembina tenun, pamong, kolektor, pengrajin dan kaum awam yaitu masyarakat umum sebagai konsumen termasuk juga pelajar. Usaha-usaha dan kegiatan pendukung serta tukar menukar informasi dalam bidang promosi dan pengembangan tenun bagi peminat kerajinan tenun ini menumbuhkan komunikasi antara masyarakat dan pengrajin tenun.

Selain itu, besarnya jumlah penduduk memungkinkan besarnya frekuensi interaksi sosial dan aktivitas sosial, dan dalam situasi seperti ini pengadaan sebuah pusat kerajinan tenun sangat diperlukan. Dan sebagai sarana pendidikan akan dapat menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat kota.

g. Potensi tenun di mata dunia

Keindahan kain tradisional Indonesia memang kerap tiada duanya dan berpotensi menjadi incaran pasar internasional. Kepala Sub Bidang Promosi Badan Koordinasi Penanaman Modal Sulsel Devo Khaddafi menyadari betul hal tersebut dapat terjadi juga pada kain sutera Sulawesi Selatan. Melihat potensi tersebut, Devo Khaddafi berencana untuk memperkenalkan

produk sutera ini pada pertemuan masyarakat ASEAN yang akan diadakan di Bangkok pada 2011. Keyakinan tersebut didasari dari antusias yang begitu besar didapatkan sutera sulsel saat dipamerkan di penyelenggaraan South Sulawesi Silk Day di Jakarta. Hal ini dapat menjadi pemicu kreativitas para perancang juga perajin kain tradisional untuk terus berkarya. Selain itu, diharapkan dapat juga menyadarkan masyarakat Indonesia betapa berharganya produk asli Indonesia.

2. Potensi Penghambat Pengadaan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar

a. Masalah Fasilitas

masih belum berjalannya dengan baik organisasi yang menghimpun pengusaha persuteraan . Kurangnya fasilitas, baik yang dimiliki masing- masing badan usaha maupun perorangan dan lembaga binaan pendidikan kerajinan tenun yang ada kurang memenuhi kebutuhan para pengrajin dalam mengembangkan tenun dan kurang memenuhi kebutuhan ,masyarakat akan informasi dan kebutuhan akan tenun itu sendiri. Misalnya saja bebarapa pengusaha belum bisa mengembangkan usahanya lebih luas karena kekurangan dana di sebabkan karena tingkat keyakinan perbankan dan lembaga pembiayaan lainnya unuk mendanai kegiatan persuteraan masih rendah

b. Masalah Bahan Baku

Sulitnya mendapatkan bahan baku benang yang berkualitas tinggi utamanya benang produksi lokal sehingga membutuhkan upaya dari pihak yang berkompeten untuk terus berupaya mengatasi hal tersebut

c. Masalah Pengenalan dan pembinaan

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pembinaan pengrajin tenun didasari oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan tenun sebagai budaya yang patut dilestarikan dan sebagai ladang mata pencaharian yang patut dikembangkan. Masih ada beberapa pengusaha atau pengrajin yang belum konsistensi mempertahankan kualitas produk yang di hasilkan dan hal-hal lain yang biasa di jumpai oleh pengusaha atau pengrajin di bidang lainnya. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan untuk mengembangkan potensi mereka dan kualitas produk yang para pengrajin hasilkan. Perlu diadakan suatu kegiatan yang mampu mengasah dan membina keterampilan menenun masyarakat dan antusiasme masyarakat terhadap kerajinan tenun ini.

d. Masalah penjiplakan dan pembajakan

Bentuk kerajinan yang merugikan adalah penjiplakan. Pembajakan karya maupun bentuk- bentuk seni dan kerajinan, selain merugikan seniman, menjiplak juga dapat merusak kreatifitas seseorang. Belum adanya upaya maksimal dalam perlindungan hak cipta utamanya kreasi motif dan design yang mengakibatkan kerugian bagi pengrajin yang berorientasi terhadap bidang tersebut. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebudayaan tenun milik bangsa dapat memberi celah dan kesempatan pengakuan kebudayaan tenun bangsa kita sebagai milik bangsa lain.

e. Masalah Pemasaran

Belum tertatanya dengan baik pemasaran produk sutera utamanya dalam pemasaran luar daerah dan pulau Jawa sehingga sering menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat. Belum adanya klasifikasi harga terhadap produk sehingga dapat menimbulkan persepsi yang keliru terhadap produk tenun sutera yang di hasilkan.

f. Masalah Kegiatan

Masalah kurangnya wadah untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pameran dan pagelaran busana dengan objek tenun, pemberian informasi, masih dianggap kurang memadai mengingat kebutuhan akan informasi di dunia bisnis dan pengembangan dan pelestarian tenun

3. Fungsi dan Peranan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar

Pusat Kerajinan Tenun di Makassar ini mempunyai fungsi dan peranan sebagai suatu yang mampu merangkum, menampung, dan mengembangkan kuantitas dan kualitas jenis tenun tradisional Indonesia yang representatif sebagai pusat produksi, edukasi, promosi, dan perdagangan dengan hakekat fungsional sebagai :

a. Fungsi sebagai pusat produksi

Fungsi Produksi yang turut diwadahi dalam hal ini menyangkut seluruh aspek produksi tenun yang dilakukan dengan teknik dan peralatan yang tradisional. Hal ini dilakukan untuk tetap mendukung fungsi pelestarian budaya tenun tradisional yang ingin ditunjukkan dan menjadi sasaran utama perwujudan fungsi dari gedung ini. Selain itu produksi dalam hal ini juga tidak hanya terbatas pada produksi kain namun juga pada produksi pengaplikasian kain yang di wujudkan dalam berbagai bentuk kerajinan kriya lainnya seperti busana dan lain-lain.

b. Fungsi sebagai pusat edukasi

Kegiatan edukasi yang dilakukan, diwujudkan dengan perwadahan terhadap kegiatan pelatihan keterampilan dalam menenun yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan

masyarakat dan mendukung kreatifitas masyarakat setempat yang memiliki potensi dan ketertarikan untuk mengetahui proses dan teknik pembuatan tenunan. Hal yang ingin diraih secara khusus adalah bertambah dan berkembangnya sumberdaya manusia yang nantinya dapat mendukung peningkatan proses produksi tenun tentunya. Tidak lepas dari upaya pelestarian, hal ini juga diharapkan meningkatkan kecintaan generasi muda pada khususnya terhadap tenun sebagai salah satu budaya bangsa yang patut untuk di pertahankan dan dilestarikan.

c. Fungsi sebagai pusat promosi

Kegiatan promosi dalam dunia perdagangan merupakan suatu kegiatan yang bersifat dinamis. Sebagai fungsi pasar, kegiatan yang terkait disini adalah kegiatan display produk, tawar – menawar dan transaksi.

Kegiatan pasar divisualisasikan ke dalam bentuk pameran berbagai produk kerajinan tenun dan pagelaran busana, sebagai tempat untuk mendisplay produk kerajinan tenun. Kegiatan tawar-menawar dimungkinkan untuk dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung melalui media telekomunikasi yang lengkap dan canggih. Sedangkan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan transaksi, tersedia jasa perbankan yang melayani kegiatan transaksi langsung dengan perusahaan perwakilan yang bersangkutan. Promosi yang diwadahi dalam fungsi ini sangat diharapkan nantinya dapat mendukung konsep wisata budaya dan wisata belanja kerajinan tenun Sulawesi Selatan.

Pusat Kerajinan Tenun sebagai pusat promosi juga memberikan informasi, memberikan kemudahan melalui fasilitas yang disediakan bagi kantor atau badan usaha perwakilan dagang yang bergabung di dalamnya, untuk memperlancar kegiatan bisnis. Dalam hal ini, wadah tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, bagi pihak lokal dan asing,

sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi bisnis berdasarkan kondisi dan situasi yang tengah berlangsung.

Kegiatan yang menyangkut informasi ini meliputi kegiatan penerimaan, pengelompokan, pameran, dan transfer informasi . Adapun fungsi yang mewadahi kegiatan – kegiatan di atas adalah fungsi kantor dan yang pada dasarnya telah dikenal sebagai wadah pengolahan informasi, dalam arti luas, ruang pameran, dan ruang fashion show.

Sebagai pusat dan simpul kegiatan perdagangan, Pusat Kerajinan Tenun disimbolisasikan sebagai titik kumpul dan titik sebar, yaitu sebagai wadah yang menampung informasi hasil produksi (titik kumpul) dari pihak produsen dan mengusahakan kelancaran pedistribusiannya (titik sebar) ke pihak konsumen.

d. Fungsi sebagai pusat perdagangan

Pusat Kerajinan Tenun sebagai pusat perdagangan merupakan komunitas bisnis, setiap personilnya harus berwawasan luas mengenai bidangnya, dalam arti senantiasa mengikuti perkembangan dunia perdagangan lokal, khususnya kegiatan industri dan perdagangan yang berkembang di bidang tekstil, bahkan sampai perdagangan internasional, baik mengenai pengetahuan tentang pasar potensial yang menjadi sasaran bisnis, maupun teknologi yang menjadi landasan kegiatan usahanya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia bisnis dan perdagangan. kegiatan per-bisnis-an , sehingga penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan ini perlu di pertimbangkan yang khususnya mendukung konsep wisata belanja.

Dari fungsi tersebut, terlihat jalinan yang erat dan saling mendukung antar fungsi satu dengan lainnya. Pusat Kerajinan Tenun di Makassar bukan hanya sekedar ajang promosi / pameran yang dilengkapi oleh fasilitas penunjang, melainkan merupakan suatu kesatuan aktivitas yang kompak secara berbarengan memajukan kegiatan perekonomian dalam negeri yang menjangkau pasaran luar negeri.

Secara umum, fungsi dari pusat kerajinan tenun di Makassar ini adalah:

- 1) Meningkatkan dan memberdayakan seni kerajinan tenun yang ada untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas serta kelangsungannya di masa depan.
- 2) Mempromosikan tenunan yang diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kerajinan tenun Sulawesi Selatan
- 3) Wadah interaksi antara pengrajin dengan peminat kerajinan tenun
- 4) Sebagai tempat perdagangan barang-barang hasil kerajinan tenun
- 5) Sebagai wadah informasi seputar kerajinan tenun khas Sulawesi Selatan

4. Jenis dan Karakteristik Kegiatan

a. Jenis kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang ada pada Pusat Kerajinan Tenun ini pada dasarnya dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu :

1) Kegiatan utama

Adalah merupakan kegiatan edukasi berupa pelatihan keterampilan menenun dan pelatihan pengolahan

kerajinan berbahan dasar tenun lainnya, pameran perdagangan hasil produksi yang menjadi produk tenun unggulan, baik produk yang berskala kecil maupun besar.

a) Kegiatan promosi produk, terdiri atas :

- Kegiatan display atau pameran
- Kegiatan peragaan produk yang sifatnya tidak tetap
- Kegiatan demonstrasi pembuatan produk baik sebagian atau keseluruhan proses
- Kegiatan workshop yaitu kegiatan studio bagi pengunjung, dimana pengunjung dapat mencoba mempraktekkan pembuatan kerajinan tenun yang diminati

b) Kegiatan pelatihan dan informasi (edukasi) , terdiri atas:

Kegiatan pelatihan yang dimaksud ditunjukkan untuk dua pihak antara lain :

- Pengrajin berupa pelatihan/ seminar tentang produksi, pemasaran, penyimpanan dan pemeliharaan, proses pengiriman.
- Pengunjung / peminat kerajinan tentang produk usaha, desain produk ataupun berupa kelas kursus singkat kerajinan

Memberikan informasi kepada konsumen tentang keberadaan dan perkembangan produk kerajinan menyediakan bahan perbandingan guna meningkatkan mutu dan daya saing produk kerajinan serta mengolah data dan mencari informasi tentang produk kerajinan baik yang sudah ada maupun hasil inovasi baru yang akan dikembangkan dalam dunia pertenunan.

c) Kegiatan pemasaran/ perdagangan

Melakukan pemasaran berbagai produk kerajinan tenun

2) Kegiatan penunjang

Adalah merupakan kegiatan yang secara langsung menunjang kegiatan utama sebagai pelayanan jasa, seperti jasa informasi, seminar, perbankan, pergudangan, parkir, rekreasi dan kegiatan penunjang lainnya.

3) Kegiatan pelengkap

Meliputi pengelola atau oerasional dari keseluruhan kegiatan dan kegiatan servis yang menunjang berjalannya seluruh kegiatan sesuai fungsi bangunan.

b. Karakteristik kegiatan

Sesuai dengan fungsi wadah yang akan direncanakan, yaitu Pusat Kerajinan Tenun yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan karakteristik kegiatan tersebut adalah :

- 1) Merupakan fasilitas pelengkap bagi kegiatan yang telah ada.
- 2) Adanya kesinambungan antar masing-masing kegiatan baik promosi, produksi, edukasi dan perdagangan yang diwadagi serta adanya kegiatan yang dapat menghidupkan suasana pada wadah tersebut.
- 3) Menguntungkan bagi pengelola, produsen/ pengrajin, serta konsumen.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, maka kegiatan dalam wadah Pusat Kerajinan Tenun ini dapat diuraikan karakteristik, sebagai berikut :

- 1) Promosi
 - a) Pameran tetap

Adalah pameran perdagangan yang dipromosi dengan waktu terus menerus, mengenai hasil produksi barang-barang berat maupun ringan, baik yang saat ini sudah diproduksi, sedang diusahakan, dan yang telah dipasarkan / dihasilkan. Seperti pameran industri makanan dan minuman, industri pakaian jadi, industri Tenuntradisional, industri elektronika dan permesinan, industri kerajinan meubel (furniture), dan lain sebagainya.

b) Pameran temporer, yang terdiri atas :

- Pameran berkala, yaitu pameran yang diadakan dalam jangka waktu tertentu atau waktu yang relatif singkat (misalnya sebulan sekali), disertai tema tertentu. Merupakan pameran dari produk yang sudah dikenal dan pameran produk baru disertai demonstrasi / peragaannya, dimana para Produsen (perusahaan) berkesempatan mengadakan pameran produk yang ingin dipamerkan dengan sistem bergantian sebagaimana waktu yang telah ditentukan.
- Pameran insidental, yaitu merupakan pameran yang diadakan waktu-waktu tertentu saja, sesuai keperluan untuk produk apapun juga yang memerlukan pemasaran dan promosi lebih luas, atau dapat juga pameran suatu rencana produk yang memerlukan penjangkauan pasar, seperti industri otomotif sering mengadakan pameran untuk memperkenalkan produk terbarunya, karena pengunjung (konsumen) yang ke show room resmi relatif kurang diminati.

c) Pameran tahunan (Annual Fair)

Adalah pameran yang diadakan setahun sekali, biasanya berkaitan dengan hari ulang tahun daerah setempat. Dimana pameran dilakukan secara serentak / bersama dalam jangka waktu antara satu minggu sampai satu bulan pelaksanaannya.

d) Peragaan busana

Adalah sebuah bentuk pameran khusus hasil rancangan busana berbahan tenun

2) Produksi

a) Menenun

Proses menjalin helaian benang sama ada benang kapas atau emas secara berselang seli sehingga menjadi sehelai kain.

b) Desain pakain

Proses pembuatan pola pakaian, berbagai konsep desain rancangan pakaian, proses pengukuran, pemotongan kain tenun sebagai bahan dasar pakaian/ busana, penjahitan dan finishing.

c) Desain produk kriya

Merupakan proses mendesain dan membuat berbagai barang kerajinan tenun berbahan dasar tenun lainnya seperti souvenir, aksesoris dan lain- lain.

3) Edukasi

Merupakan kegiatan pendidikan yang memperkenalkan budaya menenun dan pelatihan keterampilan menenun.

4) Perdagangan

Merupakan kegiatan transaksi jual beli berbagai produk kerajinan tenun berbahan dasar tenun dan kain tenun itu sendiri.

5. Objek- Objek Yang Diwadahi Dalam Pusat Kerajinan Tenun di Makassar

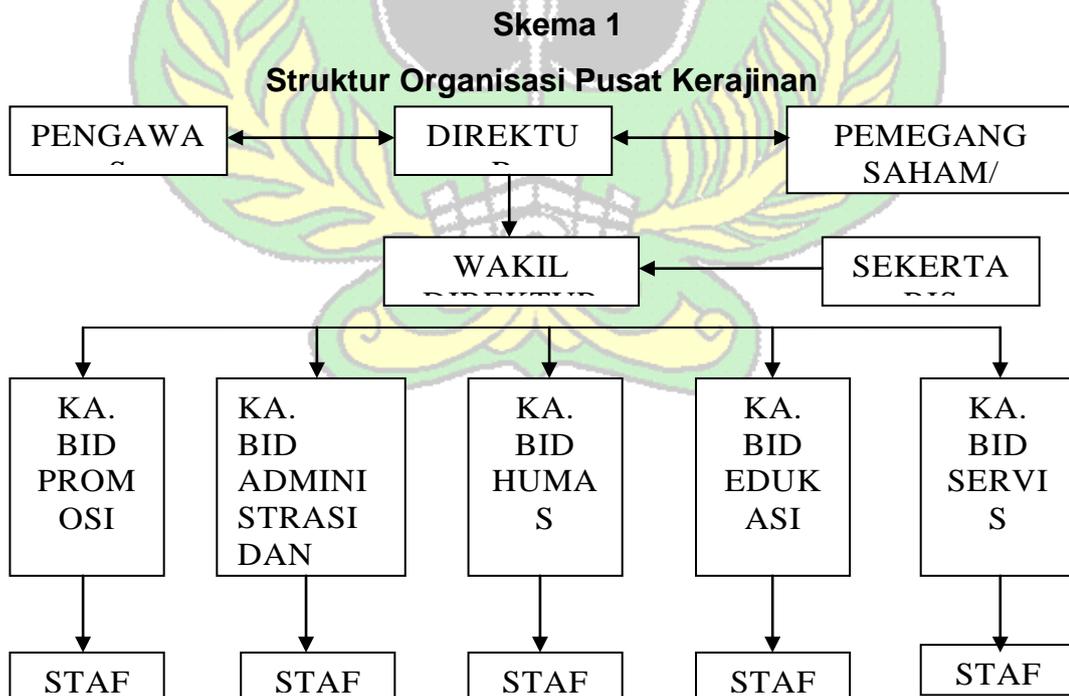
Sesuai dengan fungsi bangunan tersebut, maka objek- objek yang diwadahi dalam pusat kerajinan tenun adalah:

- a. Produk- produk kerajinan tenun yang ada dan sedang berkembang di Sulawesi Selatan tetapi skala prioritas ditunjukkan untuk produk tenun andalan Sulawesi Selatan.
- b. Produk- produk kerajinan tenun luar Sulawesi Selatan.

6. Unsur- Unsur Pelaku Kegiatan Dalam Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar

- a. Produsen/ pengusaha
Merupakan para produsen pengusaha atau pengrajin penghasil berbagai jenis kerajinan tenun
- b. Konsumen/ pengunjung
Merupakan publik atau pelaku pasar yang datang kepusat kerajinan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka akan prodduk kerajina tenun Sulawesi Selatan yang ada atau sekedar mencari informasi dan melihat pameran.
Konsumen atau pengunjung terdiri atas :
 - i. Masyarakat umum
 - ii. Wisatawan lokal dan mancanegara
 - iii. Pihak investor dan pengembangan
 - iv. Konsumen dengna orientasi bisnis, biasanya dari luar Sulawesi Selatan bahkan luar negeri
- c. Pengelola
Merupakan pihak yang mengelola jalannya aktifitas pada bangunan Pusat Kerajina Tenun di Makassar, mulai dari direksi hingga karyawan servis. Sesuai kebutuhan dan memperlancar koordinasi, maka pihak pengelola terbagi atas

- Kelompok eksekutif
Terdiri atas :- direktur
-wakil direktur
-pemegang saham
-pengawas
- Kelompok managerial dan operasional
Terdiri atas :-bagian promosi
-bagian administrasi dan tata usaha
-bagian humas
-bagian edukasi
- Kelompok service
Terdiri atas :-bagian pengiriman
-bagian kelengkapan dan fasilitas



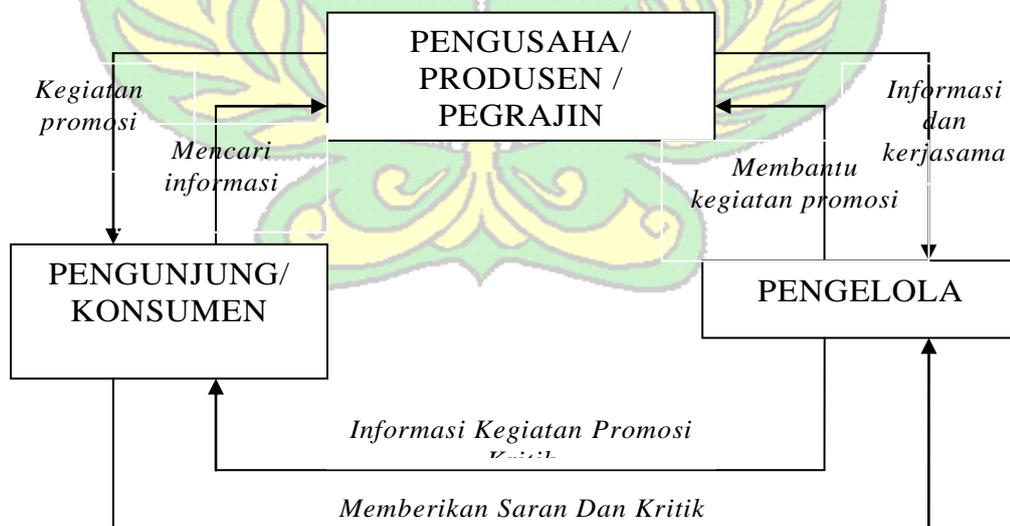
(Sumber : Asumsi Penulis)

7. Hubungan Antar Pelaku Kegiatan Dalam Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar

- a. Hubungan antara pengusaha/ produsen dan pengunjung
Yaitu memberikan informasi mengenai jenis,, kualitas, harga dan perkembangan hasil produksi, hingga terlaksananya transaksi.
- b. Hubungan antara pengunjung dan pengelola
Yaitu pengelola gedung memberikan informasi kepada pengunjung dan konsumen mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam membangun pusat kerajinan tenun di Makassar.
- c. Hubungan antara pengusaha/ produsen dan pengelola
Pihak pengelola gedung memberikan fasilitas untuk mengadakan kegiatan promosi produk disertai dengan kemudahan – kemudahan yang didapat sebagai pemakai juga informasi mengenai perkembangan bisnis tersebut.

Skema 2

Skema Hubungan Antar Pelaku Dalam Pusat Kerajinan



(Sumber: Syahrimayanti, 2003)

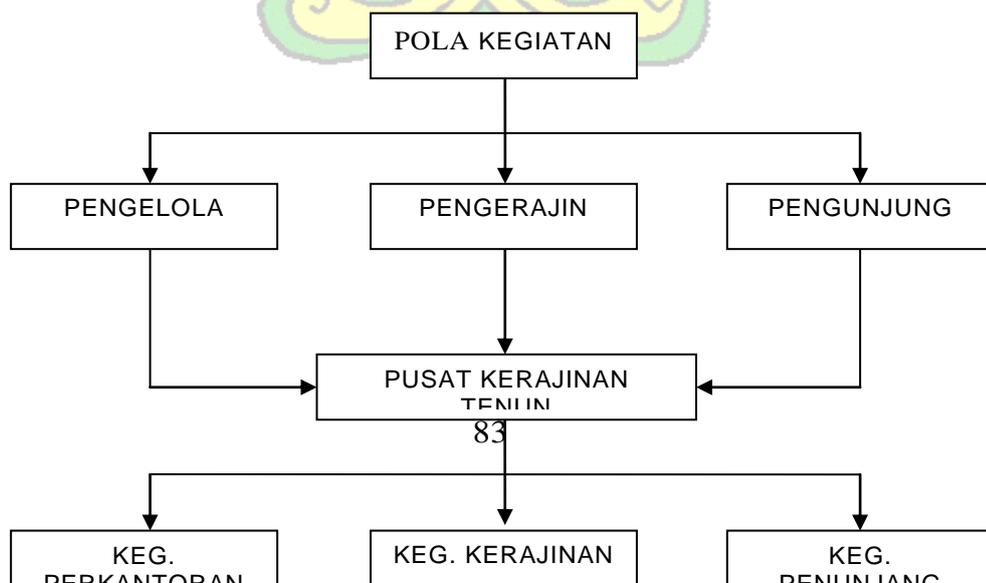


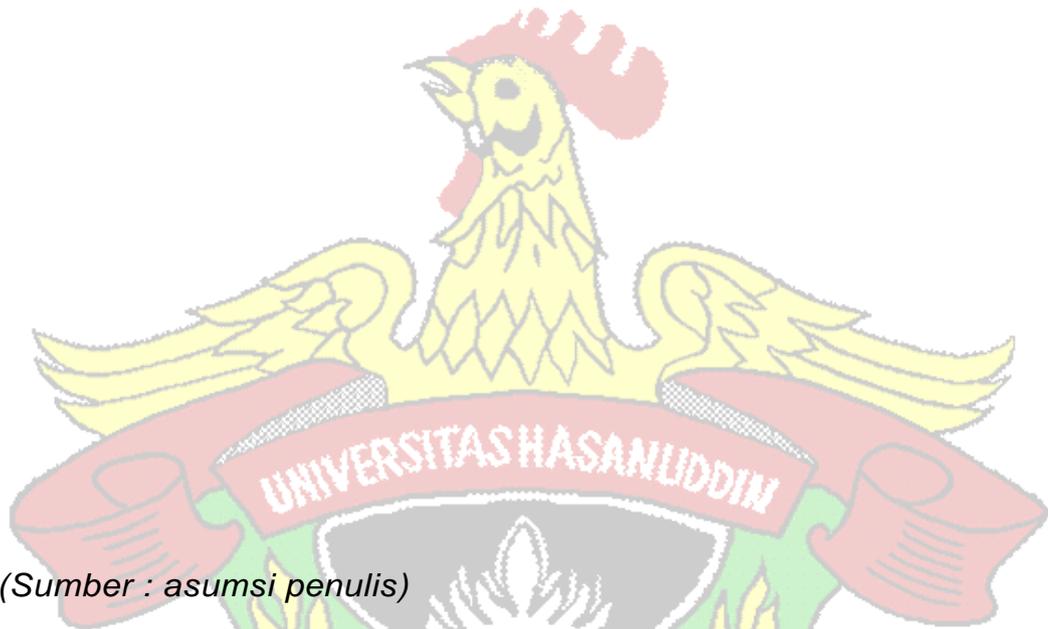
8. Pola Kegiatan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar

Berdasarkan pelaku dan jenis kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan ini, maka dapat disusun pola kegiatan sebagai berikut :

Skema 3

Pola Kegiatan Dalam Pusat Kerajinan Tenun





(Sumber : asumsi penulis)

9. Waktu Kegiatan

Bangunan Pusat Kerajinan Tenun memiliki waktu – waktu kegiatan tertentu yang mempertimbangkan:

- a. Merupakan bangunan yang memberikan pelayanan umum sehingga bangunan terbuka untuk umum.
- b. Kegiatan promosi, workshop, pameran serta penjualan dilaksanakan mulai pukul 09.00- 22.00 wita.
- c. Kegiatan yang sifatnya temporer seperti seminar, peragaan busana dan pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati dengan penyelenggara.
- d. Kegiatan administrasi dan perkantoran mulai pukul 08.00-16.00 wita.

Berdasarkan hal tersebut diatas penyelenggaraan kegiatan Pusat Kerajinan Tenun di Makassar ini memiliki durasi waktu yang berbeda-beda dan untuk memudahkan masyarakat yang

ingin menikmati kegiatan dan memenuhi kebutuhan akan produk kerajinan tenun dalam bangunan ini, maka kegiatan dalam bangunan ini dimulai pada pukul 09.00 - 22.00 wita.

10. Fasilitas Pusat Kerajinan Tenun di Makassar

a. Fasilitas utama

1) Ruang promosi produk

Berdasarkan jenis kegiatan promosi ruangan ini terbagi atas

- Ruang pameran atau display produk
- Ruang peragaan busana
- Ruang demonstrasi bagi pengrajin
- Ruang workshop bagi pengunjung

Berdasarkan pengguna / pemakai terdapat ruang pameran temporer merupakan ruangan yang khusus disediakan untuk even – even tertentu yang sifatnya temporer dan dengan jumlah peserta yang lebih banyak, dimana ruangan ini dapat berfungsi sebagai ruang terbuka ataupun plaza jika tidak digunakan.

2) Ruang perkantoran

Merupakan ruangan yang disediakan bagi pengusaha atau pengrajin dalam usaha melakukan pelayanan terhadap konsumen, desainer atau pengunjung serta kemudahan interaksi dagang antara pengusaha atau pengrajin dengan konsumen atau pengunjung.

3) Ruang seminar dan pelatihan

Merupakan ruang yang berfungsi sebagai sarana promosi produk serta pengembangan apresiasi baik dari produsen sebagai penghasil untuk selalu memperoleh hasil dan pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk, begitu juga halnya dengan konsumen sebagai penikmat dan pemakai produk.

b. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang disini lebih cenderung pengunjung dan pemakai bangunan, adapun fasilitas penunjang meliputi:

- 1) Pelayanan perbankan dan telekomunikasi
- 2) Pelayanan sarana hiburan dan rekreasi. Seperti restoran dan kafe.

Secara garis besar ruang – ruang dalam kerajinan tenun di Makassar dapat dibagi menjadi :

1) Ruang yang disewakan

a) Ruang display

Untuk kegiatan display atau pameran produk masing – masing produsen ataupun pengrajin yang terdiri atas ruang 2 dan 3 dimensi, dimana pembagian berdasarkan jenis produk yang dipromosikan dan diperdagangkan. Sedangkan ruang temporer pembagiannya diatur berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

b) Ruang perkantoran

Untuk kegiatan transaksi dagang atau administratif masing – masing produsen ataupun pengrajin, ruang di sewakan 1 paket dengan penyewaan ruang display.

c) Ruang workshop dan demonstrasi

Untuk kegiatan interaksi antara pengrajin dan pengunjung, baik pertunjukan demonstrasi membuat produk oleh pengrajin ataupun pengunjung yang ingin mencoba pembuatan produk kegiatan yang menikamti.

d) Ruang seminar / pertemuan dan pelatihan

Untuk menampung kegiatan seminar, pertemuan ataupun kegiatan yang sifatnya pelatihan pengrajin ataupun masyarakat yang ingin mempelajari kerajinan tenun Sulawesi Selatan.

2) Ruang yang tidak disewakan

1) Ruang pengelola

Ruang bagi pengelola bangunan yang terdiri atas pihak swasta dan juga perwakilan pemerintah

2) Ruang informasi

Ruang bagi pengunjung untuk mencari informasi seputar industri kerajinan baik itu melalui buku ataupun multimedia.

3) Ruang service

Merupakan ruang menunjang kelancaran kegiatan dalam pusat kerajinan

11. Status dan hubungan kelembagaan

a. Status kelembagaan

Pusat kerajinan tenun ini adalah milik swasta, pemerintah atau gabungan usaha patungan antara swasta dan pemerintah dimana badan usaha yang ditugaskan sebagai pengelola adalah suatu yayasan atau badan swasta yang bergerak dibidang kerajinan tenun.

b. Hubungan kelembagaan

Berdasarkan status dan fungsinya, pusat kerajinan tenun di Makassar mempunyai hubungan dengan kelembagaan dan instansi- instansi antara lain :

1) Dekranas (Dewan kerajinan Nasional)

Dalam hal ini bentuk hubungan fungsional melalui kerjasama penelitian, informasi, ataupun pengembangan kerajinan.

2) Departemen perindustrian dan perdagangan provinsi Sulawesi Selatan

Hubungan yang menyangkut pengawasan dan pengrajin yang mendorong pertumbuhan industri kerajinan tenun Suawesi Selatan.

12. Tinjauan tentang dekranas (Dewan Kerajinan Nasional)

Salah satu lembaga yang berhubungan dengan pelestarian dan pengembangan kerajinan sebagai salah satu warisan budaya adalah Dekranas.



Gambar 1

Logo Dewan Kerajinan Nasional (DEKCRANAS)

Sumber : http://id.m.wikipedia.org/wiki/Dewan_kerajinan_nasional#

a. Pengertian

Dewan kerajinan nasional (Dekranas) adalah organisasi nirlaba yang menghimpun pencinta dan peminat seni untuk memayungi dan mengembangkan usaha tersebut, serta berupaya meningkatkan kehidupan pelaku bisnisnya, yang sebagian merupakan kelompok usaha kecil dan menengah (UKM).

b. Kepengurusan

- 1) Pelindung DEKCRANAS adalah Istri Presiden Republik Indonesia
- 2) Penasehat DEKCRANAS terdiri dari:
Menteri perindustrian, menteri perdagangan, menteri dalam negeri, mentri kebudayaan dan pariwisata, menteri negara koperasi dan UKM, dan menteri negara badan usaha milik negara (BUMN).
- 3) Dewan pertimbangan terdiri dari:

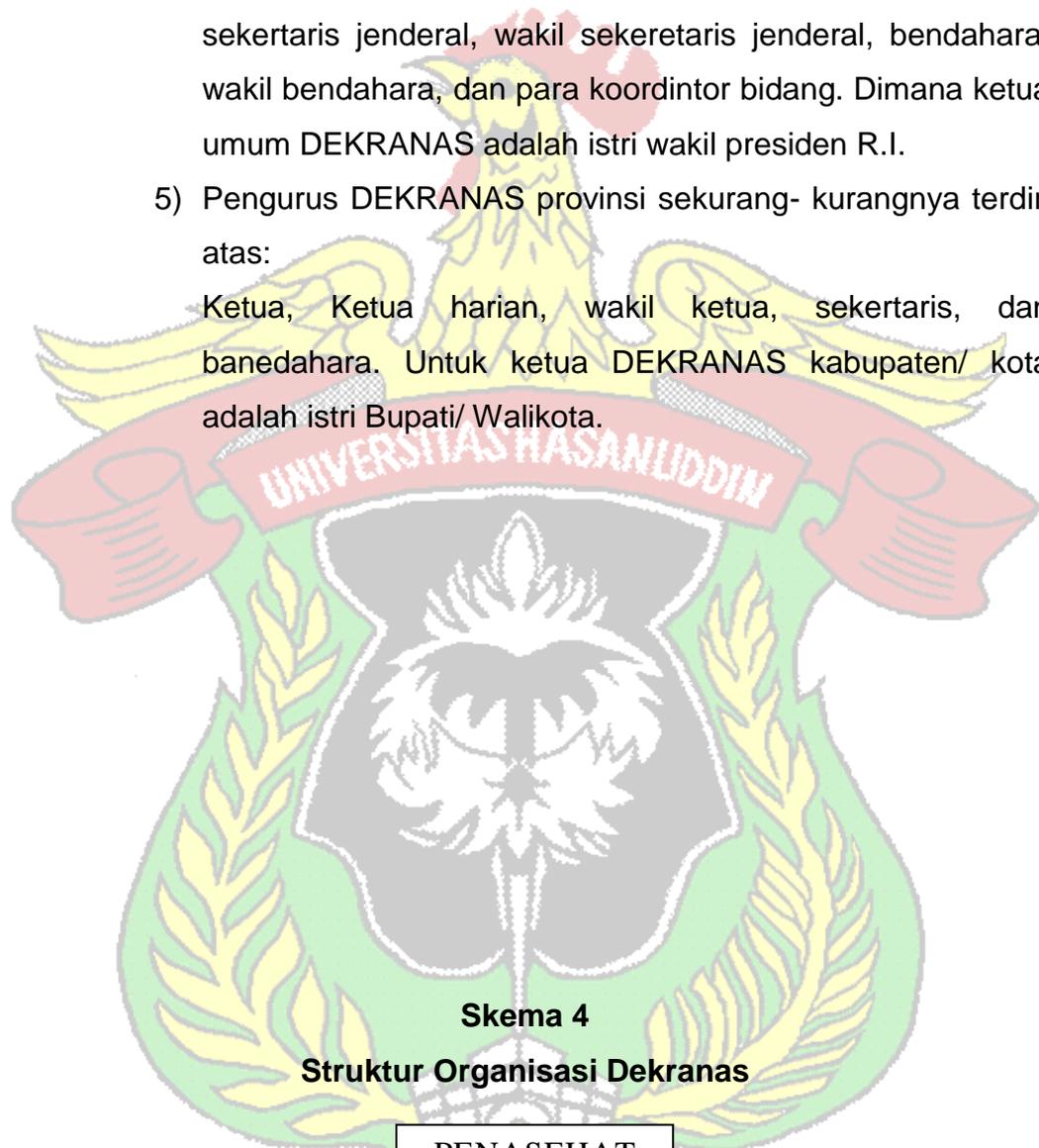
Pakar, wakil- wakil pemerintah dan/ atau pemerintah daerah, pengusaha dan tokoh masyarakat.

4) Pengurus DEKRANAS terdiri dari :

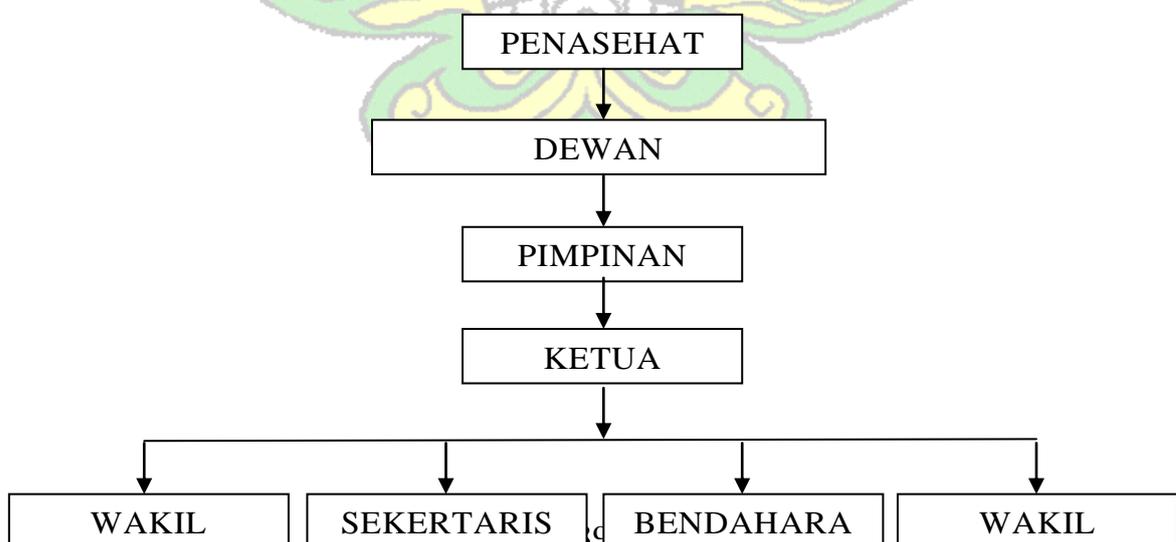
Ketua umum, ketua harian, para ketua, wakil ketua, sekretaris jenderal, wakil sekeretaris jenderal, bendahara, wakil bendahara, dan para koordintor bidang. Dimana ketua umum DEKRANAS adalah istri wakil presiden R.I.

5) Pengurus DEKRANAS provinsi sekurang- kurangnya terdiri atas:

Ketua, Ketua harian, wakil ketua, sekretaris, dan banedahara. Untuk ketua DEKRANAS kabupaten/ kota adalah istri Bupati/ Walikota.



Skema 4
Struktur Organisasi Dekranas



f. Tujuan DEKRANAS

- 1) Menggali, mengembangkan dan melestarikan warisan budaya bangsa serta membina penemuan dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam rangka memperkokoh jati diri budaya bangsa.
- 2) Menanamkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya seni kerajinan bagi kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia yang bisa meningkatkan martabat manusia.
- 3) Memperhatikan dan memperjuangkan kepentingan perajin dan peminat dengan mendorong semangat kewiraswatawan mereka.
- 4) Membantu pemerintah merumuskan kebijaksanaan dibidang industri kerajinan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 5) Memperluas pangsa pasar hasil kerajinan.

Dewan Kerajinan Nasional Sulawesi Selatan sendiri yang didirikan pada tahun 1980 dengan visi menjadikan industri kerajinan dan seni Sulawesi Selatan sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Sulawesi Selatan dan misi untuk meningkatkan peran serta pengusaha atau pengrajin industri kerajinan dan seni dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan Sulawesi Selatan serta meningkatkan peran serta Dekranasda Sulawesi Selatan melalui penciptaan iklim industri kerajinan dan seni yang kondusif.

Upaya- upaya yang harus dilakukan DEKRANASDA Sulawesi Selatan antara lain (*Mukerda Dekranas SulSel 2008*) :

- Mendorong dan meningkatkan daya cipta serta keterampilan dibidang kerajinan dan seni
- Mendorong dan mengembangkan potensi industri kerajinan yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat, sekaligus membina masyarakat pengrajin menjadi masyarakat yang produktif
- Meningkatkan kemampuan pengrajin dibidang produksi melalui pembinaan teknik produksi, peningkatan mutu, peningkatan desain produk, serta manajemen usaha
- Membina, meningkatkan mempromosikan dan memasarkan hasil- hasil produk kerajinan
- Melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa yang berkaitan dengan seni kerajinan
- Pelindungan hukum atas karya cipta kerajinan dengan memfasilitasi pengrajin untuk mendapatkan HAKI meliputi : Hak Paten dan Merk.

Pokok- pokok progra kerja Dakrenasda Sulawesi Selatan tahun 2008-2013 :

- Pengembang sumberdaya manusia
Peningkatan kemampuan manajemen
Peningkatan penguasaan teknologi
Peningkatan kompetensi kewirausahaan pengrajin
- Pengembangn produksi
Pengembangn desain produk bekerjasama dengan perguruan tinggi, sekolah- sekolah kerajinan, balai litbang, desainer, dll
Pendirian pusat desain kerajinan
Peningkatan kualitas dan kuantitas produk kerajinan melalui pemberian pelatihan teknologi produksi
- Pengembangan sistem informasi dan pemasaran
Partisipasi dalam pameran baik tingkat regional, nasional, dan internasional

Pengembangn pusat promosi dan penjualan barang- barang kerajinan

Pembuatan brosur/leaflet, website, database Dekranasda Sulawesi Selatan

- Pelestaraian seni dan budaya

Pengembangn produk kerajinan/ cinderamata yang bernuansa seni dan budaya Sulawesi Selatan

Penerapan motif dan ragam hias etnis, Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar pada produk kerajinan baik tekstil dan non tekstil

- Pengembangan kelembagaan dan sumberdaya

Pemantapan organisasi Dekranasda baik propinsi maupun kabuupaten/ kota

Menjembatani pengusaha/ pengrajin dalam pemanfaatan skim kredit dari perbankan

Mengusahakana lternatif permodalan dari lembaga nono bank

- Pengembangan sistem pembinaan

Mengupayakan kemitraan bapak angkat –mitra usaha

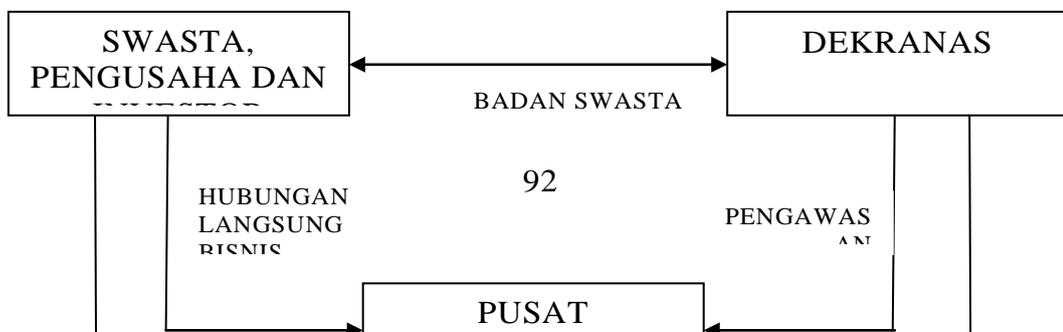
Mengupayakan kemitraan antara pengrajin lokal, regional, dan nasional.

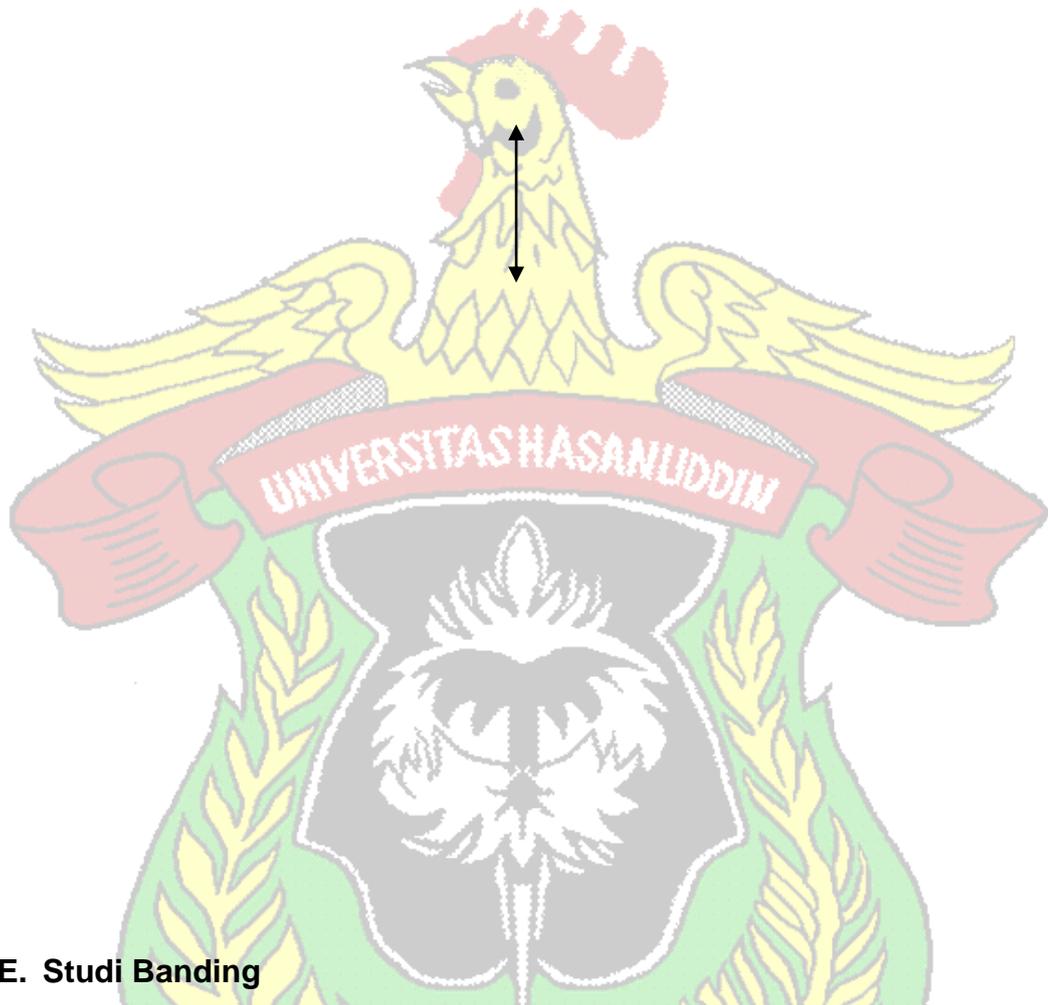
Mengupayakan dukungan instansi/ lembaga terkait dalam pengembangan kerajinan dan seni Sulawesi Selatan.

Dilihat dari tinjauan tentang Dekranas secara umum maka kontribusi dekranas terhadap Pusat Kerajinan Tenun di Makassar adalah turut mendukung kegiatan dalam Pusat KerajinanTenun di Makassar sebagai pengawas dan penyedia informasi dan narasumber untuk kegiatan pengembangan kerajinan tenun Sulawesi Selatan.

Skema 5

Hubungan Antara Pemerintah, Dekranas, Dan Pusat Kerajinan Tenun Di Makassar





E. Studi Banding

1. Pusat Perdagangan Tekstil Jakarta Barat

Pintu Kecil - Gang Burung, Pasar Pagi, Jakarta Barat sebagai pusat perdagangan tekstil di Jakarta. Setiap harinya tempat ini sangat ramai sekali dikunjungi pembeli tekstil untuk berbagai keperluan, yang tentunya di sini penjualan dengan sistem grosir atau partai. Berbagai merk tekstil, baik buatan lokal atau mancanegara tersedia disini.



Gambar 2

Suasana Kawasan Pusat Tekstil Pintu Kecil

Sumber: www.pusatkerajinanpintukecil.com

Pembeli tekstil di sini, biasanya untuk keperluan konveksi atau untuk *reseller* yang pembelian dalam jumlah besar, datangnya dari berbagai daerah di Indonesia, dan pedagang tekstil di sini menyediakan pengantaran ke tempat dan pengiriman ke seluruh Indonesia. Jadi, bila Anda ingin berbelanja tekstil, datang saja ke sini atau hubungi mereka untuk pembelian dari luar Jakarta. Disini disediakan fasilitas berupa retail-retail yang bisa disewakan dan dimiliki tiap orang atau badan usaha untuk menjalankan usahanya dalam berdagang tekstil.

2. Kyoto Handicraft Center (www.kyotohandicraftcenter.com)

Kyoto sebagai kota utama di Jepang, adalah sebuah tujuan wisata terkenal dunia. Setiap tahun, turus dari belahan bumi yang berbeda mengunjungi salah satu kota terbesar ini. Kyoto handicraft center adalah salah satu tujuan wisata turus dari berbagai negara berkunjung untuk sebuah pengalaman belanja yang menarik. Pusat perbelanjaan ini adalah salah satu dari 7 gedung bersejarah dan dapat dicapai dengan mudah yaitu dengan menggunakan kendaraan umum seperti bus dan taksi. Apa y

ang membuat bangunan ini spesial bagi turis asing adalah bahwa barang-barang disana bebas pajak. Jadi semua barang menjadi lebih murah dibandingkan di tempat lain yang ada di Kyoto.



Gambar 3

Tampak depan Kyoto Handicraft Center

Sumber: www.kyotohandicraftcenter.com

Kyoto Handicraft Center adalah sebuah tempat yang diperuntukkan untuk mencari souvenir, kerajinan tangan, dan pekerjaan seni. Di tempat ini kita dapat menemukan koleksi besar dari kerajinan Jepang, kimono, souvenir, perhiasan dan keragaman aksesoris. Kita juga dapat menemukan pameran besar dari kerajinan, setakan kayu, porselin, perhiasan. Turis dan pembeli dapat pula melihat koleksi yang hebat dari boneka Jepang yang terkenal di dunia, lukisan dan koleksi lainnya yang unik. Kyoto Handicraft Center ini dibuka pada jam 10 pagi dan tutup pada jam 6 sore.

Bangunan Kyoto Handicraft Center sendiri terdiri dari 7 lantai yang dibagi berdasarkan koleksi atau barang yang dipasarkan. Secara umum bangunan ini tidak hanya menyajikan display kerajinan Jepang, ditempat ini kita juga dapat melihat pengrajin ahli membuat kerajinan di depan mata dan juga dapat mencoba keterampilan dalam membuat beberapa

kerajinan. Bangunan ini juga dilengkapi fasilitas penunjang seperti restoran dan kafe juga basement sebagai tempat parkir.

Lantai 1 ditempati oleh perusahaan Uchida Art dan Amita dengan koleksi antara lain sekat lukis dan mutiara yang dipajang menjadi awal yang mengesankan dalam mengunjungi Kyoto Handicraft Center.



Gambar 4

Display Kerajinan di Kyoto Handicraft Center

Sumber: www.kyotohandicraftcenter.com

Lantai 2 juga menampilkan teknik lukisan kayu yang biasa menjadi pajangan pada rumah – rumah di Jepang , berupa foto yaitu bingkai lukisanbunga kecil dan lukisan gulung panjang dinding dengan pemandangan tradisional Jepang.

Lantai 3 dikhususkan untuk salah satu kerajinan Jepang yang paling cantik, yaitu lukisan. Lantai ini difokuskan untuk lukisan pada kayu cetakan dan memiliki area dimana anda dapat melihat perajin sedang bekerja untuk menyelesaikan tahap akhir pada pekerjaannya.

Lantai 4 adalah tempat bagi macam- macam kerajinan eklektik. Sebenarnya sebagian besar lantai ini diisi oleh perusahaan sutra Kyoto, perusahaan yang memiliki produk antara lain: syal atau selendang, sapu tangan, ikat kepala, dan layang- layang, ada juga boneka yang memakai baju sutra dan merefleksikan nilai kebudayaan Jepang; biasa boneka ini

menggambarkan tokoh seorang wanita geisha dan kabuki. Perusahaan ini telah memproduksi boneka Jepang selama 350 tahun. Di lantai ini, pengunjung juga dapat melihat pengrajin memberikan sentuhan akhir pada boneka porselen.

Dilantai 5 diisi oleh perusahaan Amita dan Heian, lantai ini terdiri dari koleksi kreasi kulit kayu seperti lukisan pemandangan pada kertas yang terbuat dari kulit kayu pohon mulberry dan pajangan kimono. Lalu kemudian diisi juga oleh banyak campuran pajangan barang-barang pecah belah.

Lantai 6 banyak diisi oleh kerajinan yang bermotif, pada area ini kerajinan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Kelompok pewarnaannya antara lain pembuatan cetakan kayu, pembuatan boneka, pembuatan kerajinan tradisional yang diwariskan secara turun temurun.

Lantai 7 menampilkan hasil karya yang didistribusikan oleh perusahaan amita. Produk- produknya termasuk damar dan mutiara. Pada lantai ini difokuskan pada kotak yang terbuat dari kayu damar dan piring, dan juga termasuk area kerja bagi perajin, tempat bagi perajin untuk memeriksa sebuah kotak kayu yang terbuat dari damar.

3. Pusat kerajinan kendedes (www.malangraya.com)

Pusat kerajinan Kendedes terdapat di kecamatan Singosari kabupaten Malang. Di lokasi ini ada 56 stan yang memamerkan produk mulai kerajinan, garmen, alat musik, sepatu, tas, mebel, produk alat musik perkusi, kerajinan rotan, bunga kering dari klobot dan kerajinan kain perca. Setiap stan diisi oleh perajin atau perusahaan (UMKM) yang memproduksi barang-barang kerajinan diantaranya Fiola Percussion yang telah mengeksport barangnya berupa perkusi keluar negeri. Selain Fiola, ada pengrajin lain yang juga menjadi andalan yakni Misbach Kupu-Kupu, pengrajin tas dari

tempurung kelapa, gordin, dan kerajinan perlengkapan tidur seperti sarung bantal dan seprei.



Gambar 5

Display Kerajinan Pada Pusat Kerajinan Kendedes

Sumber: www.malangraya.com

Beberapa UMKM lain yang menonjol adalah Axixah Florozit, Cendana Alam Perkusi, San Enloe Kaca Hias, Rahayu Jawa Kawentar Anyaman, Frutindo, Pelangi Craft dan Kayafit. Bentuk promosi ditempat ini diupayakan melalui etalase yang disediakan juga melalui berbagai event pameran dan melalui website. Namun, yang menjadi kendala industri ini adalah belum optimalnya promosi dan skala prioritas masyarakat terhadap non pangan.

4. Istanbul Handicraft Center (www.IstanbulHandicraftCenter.com)



Gambar 6

Bangunan Istanbul Handicraft Center

Sumber : www.IstanbulHandicraftCenter.com

Istanbul Handicraft Center adalah bangunan berlantai enam yang menghadirkan berbagai jenis kerajinan Turki dengan konsep semarak dalam penataannya. Dalam hal penyajian barang, mereka menganggap bahwa kualitas adalah ukuran bagi setiap orang. Oleh karena itu, mengunjungi tempat ini adalah usaha yang tepat untuk menfapatkam barang- barang dengan kualitas terbaik. Ini tidak hanya ditunjukkan lewat komitmen merekadalam menghasilkan barang tetapi juga menyediakan fasilitas yang membuat pengunjung merasa aman dan nyaman berbelanja ditempat ini. Fasilitas itu antara lain menyediakan ahli yang dapat membantu pengunjung dalam berbelanja dan dapat menjelaskan mengenai barang tersebut secara detail dalam sembilan bahasa yang ia kuasai. Tidak hanya itu, setiap pembelian barang ditempat ini dilengkapi degan sertifikat dan asuransi yang dapat menjamin kepuasan pengunjung dalam berbelanja ditempat ini juga disediakan fasilitas pengiriman yang bebas dan dapat dipercaya keseluruh pelosok dunia.



Gambar 7

Display kerajinan pada Istanbul Handicraft Center

Sumber : www.IstanbulHandicraftCenter.com

Istanbul Handicraft Center menyediakan berbagai macam kerajinan antara lain karpet yang menjadi produk unggulan kerajinan Turki, perhiasan, barang-barang dari kulit, dan keramik. Karpet itu sendiri diproduksi dengan mempertahankan keasliannya berdasarkan tradisi lokal oleh masyarakat Turki sehingga menjadi produk yang paling dipercaya di dunia.

5. Craft Cultural Complex (www.cutl.com)

Craft Cultural Kompleks berada di kawasan pesisir pantai utara Langkawi sekitar teluk Yu, waktu tempuh sekitar 30 menit mengemudi bandara atau 45 menit dari kota Kuah. Kompleks ini dibangun sekitar tahun 1996 untuk mempromosikan dan memelihara sejarah budaya manusia dan juga merupakan bangunan yang mempertunjukkan berbagai macam jenis kerajinan tangan khas Malaysia sebagai pencerminan perbedaan budaya dan gaya hidup

dari masyarakat Malaysia dan multi ras. Itulah sebabnya dalam kompleks ini juga terdapat museum Royal, Museum Islamic, museum budaya yang memperlihatkan berbagai macam kerajinan tangna dari berbagai tempat di Malaysia. Terdapat juga museum sejarah dan legenda dimanan disini pengunjung dapat mempelajari legenda dan dongeng tentang Langkawi da Mahsuri.



Gambar 8
Bangunan Craft Cultural Complex

Sumber : www.cuti.com

Craft Cultural Compleks adalah sebuah kompleks yang menawarkan berbagai kerajinan lokal Malaysia dalam satu atap seperti berbagai perkakas dari besi, benda tenunan da kain tenun, kerajinan etnik, produk batik tulis, berbagai barang ukiran (perak, kuningan dan kayu), keramik dan aneka kerajinan dari rotan, daun pandan dan menkuang. Di kompleks ini juga terdapat pusat demo sehingga pengunjung dapat secara langsung melihat pembuatan sebuah kerajinan oleh pengrajin yang berpengalaman dan memiliki keterampilan yang tinggi. Uniknya, untuk beberapa barang tertentu pengunjung dapat memesan sesuai motif yang diinginkan.



Gambar 9
Display kerajinan di Craft Cultural Complex
Sumber: www.cuti.com

6. Sentra Tenun Saddan Balusu Toraja Utara





Gambar 10

Kawasan Sentra Industri Tenun Saddan Balusu Toraja Utara

Sumber : Hasil Survei Penulis

Saddan Balusu merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang terletak di kabupaten Toraja Utrara provinsi Sulawesi Selatan. Di objek wisata ini, kita dapat menemukan jejeran pondok- pondok para pengrajin tenun dikawasan itu yang membentuk sebuah kelompok usaha dan ada juga yang berdiri sendiri sebagai usaha mandiri. Dikawasan ini, para pengrajin mengakui bahwa usaha tenun yang mereka geluti merupakan budaya turun temurun dari nenek moyang mereka yang patut dilestarikan. Para remaja didaerah ini juga banyak yang turut berpartisipasi dalam melestarikan tenun tradisional Toraja ini dengan menjadi pengrajin tenun di luar jam sekolah mereka.

Tempat ini mendapat kunjungan dari wisatawan mancanegara dalam jumlah banyak yang datang untuk sekedar menikmati pemandangan alam yang indah dari aliran sungai saddan sungai terpanjang di sulawesi Selatan, melihat mengangumi kompleks tongkonan dan lumbung pada sebagai rumah adat Tana toraja didaerah ini, mengadakan penelitian kebudayaan tradisional, atau bahkan membeli souvenir yang disediakan di objek wisata ini.

Pada bulan- bulan tertentu seperti pertengahan tahun hingga akhir tahun para pengrajin mengaku mendapat keuntungan yang cukup besar

dari penjualan kain tenun tradisional mereka dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya., hal ini di picu oleh meningkatnya jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung ke tempat ini.

Adapun harga kain tenun yang dijual berkisar dari harga Rp.300.000 sampai jutaan rupiah. Hal ini tergantung oleh pola – pola unik dari motif yang ada kain tenun tersebut, selain itu, ukuran kain juga mempengaruhi besar kecilnya harga kain tenun tersebut. Selain membeli dan melihat pajangan berbagai kain tenun hasil kerajinan tangan pengrajin tradisional ditempat ini, para pengunjung juga bisa melihat langsung proses menenun atau bahkan cara mengolah benang dari kapas hingga akhirnya ditenun dan menghasilkan karya seni yang indah dari tangan para pengrajin tenun ahli ditempat ini.



Gambar 11

Proses Membuat Benang Dan Menenun

Sumber : Hasil Survei Penulis

Para penenun didaerah ini menggunakan alat tenun tradisional atau dikenal dengan alat tenun gedongan dan memperoleh bahan baku berupa kapas dan bahan pewarna alami dari perkebunan milik mereka sendiri, seperti kapas dari pohon kapas yang banyak ditanam oleh masyarakat sekitar, dan bahan pewarna alami seperti daun tarun dan kulit pohon belade serta akar mengkudu yang juga diperoleh dari penduduk sekitar yang menanam tanaman itu. Hal ini membuktikan bahwa kemurnian budaya tenun alami dan tradisional masyarakat setempat masih terjaga.



Gambar 12

Kapas, Alat Membuat Benang Dan Alat Tenun Tradisional

Sumber : Hasil Survei Penulis

Hasil seni kerajinan tangan yang dapat diperoleh di beberapa retail yang khusus menjual barang produk hasil kerajinan tangan pengrajin di objek wisata ini tidak hanya berupa kain tenun saja, melainkan beberapa barang kerajinan lain yang merupakan hasil olahan dari kain tenun seperti tas (sepu'), sarung, taplak meja, selendang, kain horden, sarung bantal, seperai serta sovenir dan perhiasan.



Gambar 13
Retail Dan Display Produk Hasil Kerajinan Tenun

Sumber : Hasil Survei Penulis

Dari segi modal usaha, para pengrajin mengaku tidak bekerjasama dengan koperasi atau sebagai, mereka menggunakan modal usaha sendiri dan ada juga yang menjalankan usaha ini sebagai usaha warisan keluarga yang harus dilanjutkan. Kadang kala mereka juga mendapat bantuan dana dari pemerintah daerah namun itu tidak rutin dilakukan.

Untuk pemasaran hasil kerajinan mereka tidak membawa hasil kerajinan mereka untuk dijual diluar kawasan ini, namun para pembeli sendiri yang datang untuk membeli atau memesan langsung dari mereka.

Adapun pesanan yang mereka terima berasal dari berbagai daerah didalam maupun didalam Provinsi Sulawesi Selatan. Pesanan dari dalam daerah Tana Toraja sendiri merupakan pesanan yang berasal dari beberapa instansi pemerintahan yang mewajibkan pegawainya untuk menggunakan kain tenun toraja sebagai salah satu pakaian dinas harian mereka. Pesanan lain juga berasal dari dari beberapa kelompok dan pribadi yang dipesan khusus untuk busana acara adat atau acara pada kegiatan lain. Untuk kain tenun pesanan dalam jumlah banyak, mereka mengaku terkadang kewalahan meskipun telah mempekerjakan bahkan belasan orang pengrajin tenun bila waktu yang diberikan tidak cukup banyak, hal ini dikarenakan pembuatan sebuah kain tenun saja membutuhkan waktu minimal 1 minggu, sedangkan peralatan yang mereka gunakan masih sangat sederhana. Oleh karena itu mereka terkadang hanya menerima pesanan yang jauh- jauh hari baru akan digunakan.

